

SKRIPSI

GAMBARAN PELAKSANAAN PHBS PADA SISWA DI SD SWASTA PUTERI SION SIMPANG SELAYANG KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN TAHUN 2022



Oleh:

APERIDA GIAWA
NIM 032018033

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

GAMBARAN PELAKSANAAN PHBS PADA SISWA DI SD SWASTA PUTERI SION SIMPANG SELAYANG KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN TAHUN 2022



Oleh:

APERIDA GIAWA
NIM 032018033

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan Seminar Skripsi

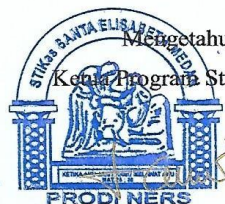
Nama : Aperida Giawa
NIM : 032018033
Judul : Gambaran pelaksanaan PHBS pada siswa di SD Swasta Putri Sion
Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022

Menyetujui untuk diujikan skripsi jenjang Sarjana
Medan, 31 Mei 2022

Pembimbing II

Pembimbing I

(Amnita Ginting, S.Kep, Ns., M.Kep) (Vina Y. S. Sigalingging, S.Kep, Ns., M.Kep)



Mengetahui
Kepala Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep, Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 31 Mei 2022

PANITIA PENGUJI

Ketua

Vina Y. S. Sigalingging, S.Kep, Ns., M.Kep

Anggota

1. Amnita Ginting, S.Kep, Ns., M.Kep

2. Rotua E. Pakpahan, S.Kep, Ns., M.Kep



Mengetahui
Nama Program Studi

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep, Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Aperida Giawa
NIM : 032018033
Judul : Gambaran pelaksanaan PHBS pada siswa di SD Swasta Putri Sion
Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Skripsi Jenjang Sarjana Keperawatan
Medan, 31 Mei 2022

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Vina Y.S. Sigalingging, S.Kep, Ns., M.Kep

Penguji II : Amnita Ginting, S.Kep, Ns., M.Kep

Penguji III : Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep, Ns., M.Kep



(Lindawati F.Tampubolon, Ns., M.Kep)



(Mestiana Br. Karo, Ns., M.Kep., DNSc)



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Aperida Giawa
NIM : 032018033
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Gambaran pelaksanaan PHBS pada siswa di SD Swasta Putri Sion Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



Aperida Giawa



ABSTRAK

Aperida Giawa 032018033

Gambaran pelaksanaan PHBS pada Siswa di SD Swasta Puteri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.

Prodi Ners 2022

Kata Kunci : Pelaksanaan, PHBS

Masalah kesehatan yang sering muncul pada anak-anak khususnya anak sekolah salah satunya adalah tentang PHBS. Ketika PHBS tidak diterapkan di lingkungan sekolah hal ini akan menimbulkan berbagai dampak, seperti diare, cacingan dan demam berdarah. Hal ini dapat mempengaruhi pada tumbuh kembang anak yang sedang bersekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan PHBS pada siswa di SD Puteri Sion Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini kelas 3,4 dan 5 SD Puteri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan, yaitu sebanyak 70 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Hasil penelitian berdasarkan 8 indikator dari PHBS didapatkan hasil bahwa pelaksanaan PHBS mayoritas baik sebanyak 39 orang (55%). Diharapkan siswa SD Swasta Puteri Sion menyadari bahwa pentingnya PHBS di lingkungan sekolah dan mempertahankan pelaksanaan PHBS atau lebih ditingkatkan lagi supaya menjadi panutan buat siswa lainya dan aktif dalam pelaksanaan PHBS di SD Swasta Puteri Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.

Daftar Pustaka (2017-2021)



ABSTRACT

Aperida Giawa 032018033

An overview of the implementation of PHBS for students at the Puteri Sion Private Elementary School Simpang Selayang, Medan Tuntungan District 2022.

Nursing Study Program 2022

Keywords: Implementation, PHBS

One of the health problems that often arise in children, especially school children, is about PHBS. When PHBS is not implemented in the school environment, this will cause various impacts, such as diarrhea, intestinal worms and dengue fever. This can affect the growth and development of children who are in school. This study aims to describe the implementation of PHBS for students at SD Puteri Sion, Medan Tuntungan District 2022. The method in this study uses a descriptive method. The population in this study are class 3,4 and 5 SD Puteri Sion Simpang Selayang, Medan Tuntungan District, as many as 70 people. The sampling technique in this research is total sampling. The results of the study based on 8 indicators of PHBS showed that the majority of PHBS implementation is good as many as 39 people (55%). It is hoped that the Puteri Sion Private Elementary School students realize the importance of PHBS in the school environment and maintain the implementation of PHBS or further improve it so that they become role models for other students and are active in the implementation of PHBS at the Puteri Simpang Selayang Private Elementary School, Medan Tuntungan District 2022.

Bibliography (2017-2021).



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karna rahmat karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini **“Gambaran Pelaksanaan PHBS Pada Siswa Di SD Swasta Puteri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br.Karo, S.Kep, Ns., M.Kep., DNSc selaku ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mengizinkan dan menyediakan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep, Ns., M.Kep selaku ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
3. Romastika, S.Pd selaku kepala sekolah SD Swasta Puteri Sion yang telah memberikan izin dalam membantu penelitian, sehingga skripsi saya ini dapat berjalan dengan baik.



4. Siswa SD Puteri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan selaku responden saya yang telah bersedia menjadi responden dalam penyelesaian skripsi, sehingga skripsi saya ini dapat berjalan dengan baik.
5. Vina Y.S. Sigalingging, S.Kep, Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis dengan baik sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Amnita A. Y. Ginting, S.Kep, Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
7. Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep, Ns., M.Kep selaku dosen penguji III yang telah bersedia menguji, serta memberikan masukan, kritik yang membangun kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Samfriati Sinurat, S.Kep, Ns., MAN selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh staf dosen STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapaian pendidikan semester I sampai Semester VII. Termakasih motivasi dan dukungan yang diberikan kepada peneliti, untuk segala cinta dan kasih yang telah tercurah selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat sampai pada penyusunan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada keluarga tercinta ayahanda Bazaeli Giawa dan ibu tercinta Adiria Hulu, yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta



dan kasih sayang yang tiada henti memberikan doa, dukungan moral dan motivasi yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Koordinator asrama kami Sr.M. Dafrosa FSE dan seluruh karyawan asrama yang telah memberikan nasehat, doa, motivasi, dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

12. Seluruh rekan-rekan sejawat dan seperjuangan program studi Ners Tahap Akademik Angkatan XI stambuk 2018 yang saling memberikan motivasi dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan yang maha Esa senantiasa mencurahkan berkat dan karunia-nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada profesi keperawatan.

Medan, Maret 2022

Aperida Giawa



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 PHBS	9
2.1.1 Definisi PHBS	9
2.1.2 Manfaat PHBS.....	10
2.1.3 Dampak dari program PHBS.....	10
2.1.4 Dampak rendahnya PHBS.....	10
2.1.5 Indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	11
2.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi PHBS.....	12
2.1.7 Sasaran pembinaan PHBS disekolah	12
2.1.8 Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	13
2.1.9 Konsep “Sekolah sehat”	13
2.2 Konsep sekolah dasar siswa/i.....	14
2.2.1 Definisi sekolah dasar	14
2.2.2 Tujuan sekolah dasar.....	15
2.2.3 Fungsi sekolah dasar	17
2.2.4 Konsep dalam pendidikan dasar.....	17
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	20
3.1 Kerangka Konsep	20
BAB 4 METODE PENELITIAN	21
4.1 Rancangan Penelitian	21
4.2 Populasi dan Sampel	21
4.2.1 Populasi	21
4.2.2 Sampel.....	21



STIKes Santa Elisabeth Medan

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	22
4.3.1 Variabel Penelitian	22
4.3.2 Definisi Operasional	22
4.4 Instrumen Penelitian	23
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
4.5.1 Lokasi Penelitian	24
4.5.2 Waktu Penelitian	24
4.6 Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data	24
4.6.1 Pengambilan Data	24
4.6.2 Teknik pengumpulan data	24
4.6.3 Uji validitas dan Rehabilitas	25
4.7 Kerangka Operasional	26
4.8 Pengolahan Data	27
4.9 Analisa Data	27
4.10 Etika Penelitian	28
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	
1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden	32
2. <i>Informed Consent</i>	33
3. Kuesioner	34
4. Pengajuan Judul Skripsi	38
5. Usulan Judul Skripsi dan Tim Pembimbing	39
6. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian	40
7. Surat Izin Menggunakan Kuesioner	41
8. Laporan Bimbingan Skripsi	42



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1. Definisi Operasional gambaran pelaksanaan PHBS pada siswa di SD Swasta Putri Sion Simpang Selayang kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022	22
--	----



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1. Kerangka konsep penelitian gambaran pelaksanaan PHBS pada siswa di SD Swasta Putri Sion Simpang Selayang kecamatan. Medan Tuntungan Tahun 2022	20
Bagan 4.1. Kerangka operasional gambaran pelaksanaan PHBS pada siswa di SD Swasta Putri Sion Simpang Selayang kec. Medan Tuntungan Tahun 2022	26



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran anak didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan tentang teknologi, seni budaya, nilai dan norma, dalam kehidupannya. Sekolah tidak hanya sebagai tempat proses belajar saja, tetapi sebagai tempat untuk memperkenalkan sebuah perilaku salah satunya perilaku hidup bersih dan sehat anak tingkat usia sekolah dasar (Nurhidayah et al., 2021). Perilaku hidup bersih dan sehat adalah perilaku yang harus dipraktikkan oleh setiap individu dengan kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. PHBS harus diterapkan dalam setiap isi kehidupan manusia kapan saja dan dimana saja. (Surahman, 2016).

PHBS di sekolah merupakan sekumpulan upaya yang diterapkan warga sekolah atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, mewujudkan lingkungan bersih dan sehat, dan meningkatkan kesehatan. Sekolah/Institusi pendidikan dipilih sebagai tempat strategis dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya memiliki perilaku hidup bersih dan sehat, dimana peserta didik diajarkan untuk melakukan hal sederhana (Misalnya mencuci tangan menggunakan sabun) yang berdampak besar bagi kesehatan (Abidah & Huda, 2018).

Menurut data dari GERMAS (Gerakan Masyarakat Sehat) yang memiliki kebijakan PHBS secara nasional pada tahun 2017 yaitu 60,89% sudah mencapai

target, sebanyak 9 provinsi sudah mencapai 100% yaitu Sulawesi Barat, Gorontalo, Bali, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Kepulauan Riau, dan Bengkulu. Provinsi dengan presentase terendah adalah Papua 3,45%, Papua Barat 15,38% dan Nusa Tenggara Timur 18,18%. Dan hasil data di Institusi Pendidikan menunjukkan bahwa insiden dan periode prevalensi cuci tangan dengan air bersih dan sabun sebesar 18,9%, tidak merokok di sekolah 5,3%, dan buang air besar di jamban 25,9%.(4) (Aditya, 2019).

Tingkat pencapaian kebijakan PHBS negara Indonesia pada tahun 2017 telah mencapai 60,89 % dengan rencana strategi 60% dan meningkat pada tahun 2018 dengan pencapaian 70,62% dengan rencana strategi 70%. Tingkat pencapaian provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 mencapai 39,39% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu mencapai 45,45%. Berdasarkan data tersebut per tahun 2018 ada sekitar 54,55% tingkat PHBS yang harus ditingkatkan untuk mencapai perilaku hidup bersih dan sehat secara maksimal. Sulit untuk mencapai tingkat perilaku hidup bersih dan sehat secara maksimal jika usaha-usaha yang dilakukan pemerintah melalui lembaga-lembaga pemerintahan tidak didukung oleh kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup yang sehat (Purba, 2020).

Hasil PHBS berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 95,7% anak sudah menyikat gigi setiap harinya, namun hanya 1,7% saja yang telah melakukannya dengan benar. Selain itu, perilaku konsumsi tembakau aktif setiap hari pada anak mencapai 0,5% dan 0,9% lainnya merokok dengan intensitas kadang-kadang. Berdasarkan analisis kecenderungan secara nasional,

sebanyak 82,6% penduduk telah melakukan BAB dengan benar, yaitu di jamban. Hanya 47% penduduk Indonesia yang telah melakukan cuci tangan dengan benar. Sebanyak 26,1% penduduk di Indonesia masuk dalam kategori kurang aktif dalam beraktivitas (Nasiatin & Hadi, 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 jumlah kasus diare yang tercatat sebanyak 6.879.463 kasus, yang ditemukan dan ditangani sebanyak 2.544.084 kasus (36,9%) (Messakh, 2019).

Dalam penelitian Sari (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor seperti pengaruh dari lingkungan, sekolah, pelayanan kesehatan, guru, makan, minum dan juga kebiasaan di rumah (Sari et al., 2016). Dalam penelitian Nasiatin & Hadi (2019) menyatakan penerapan PHBS di sekolah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan siswa, sikap, peran guru, peran orang tua, keterpaparan media, ketersediaan sarana prasarana dan faktor lainnya (Nasiatin & Hadi, 2019).

Dalam penelitian Suryani (2018) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi PHBS tidak terlaksana di sekolah yaitu karena guru kurang berperan aktif dalam pelayanan kesehatan terutama dalam mengajarkan tentang bagaimana menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungan sekolah, sebab guru yang menangani tentang kesehatan yaitu guru olahraga sehingga terbatas dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi siswa. Sikap yang dimiliki oleh sekolah terhadap kesehatan dalam pemeliharaan kesehatan terlihat belum secara baik menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya,

kurangnya kesadaran untuk membersihkan jamban yang tersedia, dalam pengamatan kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan diri maupun lingkungan. Demikian halnya dengan fasilitas atau sarana prasarana sekolah yang erat kaitannya dengan PHBS siswa (Suryani et al., 2018).

Masalah kesehatan di sekolah pada saat ini menjadi kompleks dan bervariasi terkait dengan kesehatan peserta didik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kondisi lingkungan sekolah dan perilaku hidup bersih sehat. Sebagian penderita tertular di luar lingkungan tempat tinggalnya, salah satunya di sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa kebersihan lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Ketika PHBS tidak diterapkan di lingkungan sekolah hal ini akan menimbulkan berbagai dampak. Dari segi pendidikan ketika lingkungan sekolah kotor akan mempengaruhi kenyamanan siswa maupun guru saat proses belajar mengajar, lingkungan yang kotor juga dapat memicu munculnya berbagai macam penyakit seperti diare, cacingan dan demam berdarah (Kemendikbud, 2017).

Dampak dari program PHBS adalah siswa menjadi sadar akan kebersihan, meningkatkan nilai gizi pada makanan yang dikonsumsi anak, dan meningkatkan semangat belajar pada siswa (Abidah & Huda, 2018). Kementerian Kesehatan (KEMENKES) Indonesia telah melaporkan bahwa prevalensi penyakit kecacangan di Indonesia bervariasi dari 2,5% hingga 62% di setiap provinsi dan dapat menjangkit semua kelompok usia. Namun demikian, anak-anak usia di bawah lima tahun dan sekolah dasar menjadi kelompok yang paling rentan (Islamudin, 2018; Novianty, 2018). Bahkan, *World Health Organization* (WHO) mencatat ada sekitar 62 juta anak Indonesia berisiko tinggi terinfeksi cacing.

Penerapan PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6-12 tahun), yang ternyata umumnya rentan dengan PHBS. PHBS di sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar keasadaran sebagai hasil pelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Nurmahmudah et al., 2018).

Siswa sangat rentan terhadap permasalahan kesehatan yang bisa mempengaruhi proses berkembang dan prestasi belajar. Berbagai penyakit sering muncul serta melanda pada usia anak sekolah yang berkaitan dengan PHBS. Sehingga siswa adalah sasaran utama yang harus mampu mengubah perilaku dan kebiasaan hidup menjadi lebih sehat. Dengan ini perlu dilakukan pendekatan usaha kesehatan dengan cara menerapkan PHBS di sekolah. PHBS adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat sekolah supaya lebih mengetahui dan mampu mempraktekkan dan melakukan PHBS serta berperan aktif dalam mewujudkan Sekolah Sehat (Sari et al., 2016). Siswa merupakan sasaran yang sangat efektif dalam hal merubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat. Selain itu, siswa atau anak usia sekolah merupakan usia yang rawan akan masalah kesehatan sehingga dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan serta prestasi belajar (Aswadi et al., 2017).

Peningkatan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dapat ditanamkan sedini mungkin. Peningkatan PHBS di sekolah bisa dilakukan

dengan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan atau dinas terkait lainnya dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, sehingga guru maupun peserta didik dapat lebih mengerti tentang kesehatan lingkungan khususnya lingkungan sekolah. Mengadakan penyuluhan-penyuluhan tentang PHBS di sekolah yang melibatkan pihak Puskesmas sebagai bagian dari promosi kesehatan lingkungan dan usaha kesehatan sekolah, dilakukan secara berkala minimal per tiga bulan sekali, seperti penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun, sanitasi lingkungan, dan kantin sekolah sehat. Selain itu juga perlu untuk melengkapi fasilitas yang mendukung perilaku PHBS siswa, misalnya disetiap kelas dan halaman sekolah disediakan tempat sampah, menyediakan tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan handuk bersih (Jayani & Ruffaida, 2020).

Penanganan PHBS dilakukan dengan Penyuluhan PHBS di Sekolah dan langkah-langkah mencuci tangan, serta pelatihan 7 langkah mencuci tangan, Pengadaan tempat sampah dan wadah untuk mencuci tangan, Pengadaan poster-poster kesehatan, Pemberdayaan UKS serta fasilitas yang diperlukan untuk UKS (Jayani & Ruffaida, 2020).

Menurut survey awal yang telah dilakukan secara langsung, dengan wawancara kepada kepala sekolah SD Swasta Puteri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022 menyatakan bahwa jumlah siswa 151 orang dan masih banyak siswa tidak membawa bekal dari rumah. Hasil observasi terlihat lingkungan sekolah masih banyak sampah berserakan (kurang bersih), anak sekolah masih suka jajan sembarangan (makan bakso pedas dan gorengan disekitar sekolah), tidak membawa minum atau bekal dari rumah serta tidak mencuci tangan saat makan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pelaksanaan PHBS Pada siswa di SD swasta putri sion simpang selayang, kecamatan medan tuntungan tahun 2022”

1.2. Perumusan masalah

Masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pelaksanaan PHBS pada siswa di SD swasta Putri Sion Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran pelaksanaan PHBS pada siswa di SD Swasta Putri Sion Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat teoritis

Diharapkan peneliti ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan dan pengembangan ilmu dalam promosi kesehatan terkait PHBS di SD Swasta Putri Sion Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan tahun 2022”. Dan penelitian ini juga dapat digunakan oleh istitusi pelayanan kesehatan.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi SD Putri Sion

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat.



2. Bagi Siswa/Siswi

Sebagai bahan belajar dan masukkan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mengembangkan penelitian pelaksanaan PHBS berdasarkan tema setiap tahunnya berkaitan pelaksanaan serta memperbanyak referensi guna mengembangkan ilmu-ilmu yang baru.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

2.1.1. Defenisi PHBS

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perilaku yang harus dipraktikkan oleh setiap individu dengan kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. PHBS harus diterapkan dalam setiap sisi kehidupan manusia kapan saja dan dimana saja (Surahman, 2016).

Perilaku hidup bersih dan sehat harus ditanamkan sedini mungkin oleh masyarakat. Hal tersebut dimulai dari tingkat dasar baik rumah ataupun sekolah dengan mengarahkan keluarga hingga status siswa agar selalu menjaga kesehatan (Nugraheni, dkk, 2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menurut Sondakh, R. C adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu dan mampu mempraktikan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Salah satu penerapan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah yaitu melalui usaha kesehatan sekolah (UKS). UKS adalah pendidikan kesehatan , pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat (Lestari,S.N., 2016).

2.1.2. Manfaat PHBS

Manfaat pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah ada lima manfaat yang dapat di peroleh ,yaitu:

1. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindung dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
2. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa.
3. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua.
4. Meningkatkan citra pemerintah daerah di bidang pendidikan.
5. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain (Putri, 2018).

2.1.3. Dampak dari program PHBS

Dampak dari program phbs adalah siswa menjadi sadar akan kebersihan, mamantau tumbuh kembang anak, meningkatkan nilai gizi pada makanan yang dikonsumsi anak, dan meningkatkan semangat belajar pada siswa (Abidah & Huda, 2018).

2.1.4. Dampak rendahnya PHBS

Penyakit yang akan muncul akibat rendahnya PHBS antara lain cacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk dan lain sebagiannya yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya derajat kesehatan indonesia dan rendahnya kualitas hidup sumber daya indonesia (Bersih et al., 2015).

2.1.5. Indikator PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah sangat diperlukan seiring dengan banyaknya penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah yang umumnya berhubungan dengan PHBS. Indikator PHBS di sekolah akan memberikan indikasi keberhasilan atau pencapaian kegiatan PHBS di sekolah, di dalam lingkungan sekolah sangat diharapkan siswa dapat berperilaku hidup sehat.

Beberapa indikatornya PHBS di sekolah sebagai berikut:

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun
2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah
3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
4. Olahraga yang teratur dan terukur
5. Memberantas jentik nyamuk
6. Tidak merokok di sekolah
7. Membuang sampah pada tempatnya.
8. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan .

Beberapa indikator tersebut harus dilaksanakan agar siswa mempunyai perilaku yang mencerminkan hidup sehat. Selain indikator yang harus dilaksanakan, setiap siswa juga harus selalu menerapkan pola hidup sehat, beberapa pola hidup sehat siswa dalam memelihara kesehatan pribadi, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan, berolahraga agar tetap bugar dan sehat, berekreasi untuk menjaga keseimbangan serta pemeriksaan kesehatan secara berkala (Yetty Septiani Mustar, dkk, 2018).

Penerapan PHBS di sekolah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan siswa, sikap, peran guru, peran orang tua, keterpaparan media, ketersediaan sarana prasarana dan faktor lainnya (Nasiatin, 2019).

2.1.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi PHBS

Faktor-faktor yang mempengaruhi PHBS tidak terlaksana disekolah yaitu:

1. Karena guru kurang berperan aktif dalam pelayanan kesehatan terutama dalam mengajarkan tentang bagaimana menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungan sekolah, sebab guru yang menangani tentang kesehatan yaitu guru olahraga sehingga terbatas dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi siswa.
2. Sikap yang di miliki oleh sekolah terhadap kesehatan dalam pemeliharaan kesehatan terlihat belum secara baik menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang merokok di lingkungan sekolah pada waktu istirahat, membuang sampah tidak pada tempatnya.
3. Kurangnya kesadaran untuk membersihkan jamban yang tersedia, dalam pengamatan kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan diri maupun lingkungan. Demikian halnya dengan fasilitas atau sarana prasarana sekolah yang erat kaitannya dengan PHBS siswa (Suryani, 2018).

2.1.7. Sasaran pembinaan PHBS di sekolah

Pembinaan PHBS di sekolah dapat diberikan pada tiga kelompok sasaran PHBS, sasaran primer, sasaran sekunder, dan sasaran tersier. Sasaran primer pada

pembinaan PHBS di sekolah adalah siswa SD, dimana mereka diharapkan dapat untuk mengetahui dan melaksanakan PHBS. Sasaran sekunder adalah orang-orang yang mempunyai pengaruh pada sasaran primer dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan PHBS. Pada PHBS di sekolah yang menjadi sasaran sekunder adalah guru, dimana seorang guru adalah panutan dari para siswa. Sasaran tersier adalah orang yang berfungsi untuk mengambil keputusan formal, seperti komite sekolah, kepala desa, lurah, camat, dinas pendidikan, puskesmas dan sebagainya. Mereka dapat memberikan dukungan dalam menentukan kebijakan, pendanaan dalam proses Pembinaan PHBS yang akan diberikan kepada siswa sekolah (Lina, 2017).

2.1.8. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengaruh dari lingkungan, sekolah, guru, dan juga kebiasaan di rumah. Pelaksanaan PHBS untuk anak dapat dimulai dengan pembiasaan dari rumah. Oleh sebab itu, pengetahuan orangtua dapat berpengaruh pada kebiasaan anak dan dapat membantu anak agar terbiasa melaksanakan PHBS dan terhindar dari berbagai masalah kesehatan. Kebiasaan dan pemilihan makanan pada anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan orangtua terutama ibu (Shania et al., 2021).

2.1.9. Konsep “sekolah sehat”

Definisi WHO tentang sehat mempunyai karakteristik berikut yang dapat meningkatkan konsep sehat yang positif, yaitu: memperhatikan individu sebagai sebuah sistem yang menyeluruh, memandang sehat dengan mengidentifikasi

lingkungan internal dan eksternal, dan penghargaan terhadap pentingnya peran individu dalam hidup (Kesehatan et al., 2017). Peneliti membagi perilaku sehat menjadi tiga bagian yaitu:

1. Pengetahuan tentang kesehatan, yaitu apa saja yang diketahui oleh individu tentang cara meningkatkan dan memelihara kesehatan
2. Sikap untuk merespon tindakan kesehatan, yaitu penilaian individu atas hal-hal yang berhubungan dengan cara memelihara kesehatan.
3. Praktik atau tindakan kesehatan yang merupakan tindakan langsung yang terdiri dari semua kegiatan untuk memperoleh kehidupan yang sehat (Lina, 2017).

2.2. Konsep Sekolah Dasar Siswa/i

2.2.1. Definisi SD (Sekolah Dasar)

Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar dalam lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia yang ditempuh dalam 6 tahun. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal. (Salis Husniatin et al., 2019). Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran anak didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan tentang teknologi, seni budaya, nilai dan norma dalam kehidupannya. Sekolah tidak hanya sebagai tempat proses belajar saja, tetapi sebagai tempat untuk memperkenalkan sebuah perilaku salah satunya perilaku hidup bersih dan sehat anak tingkat usia sekolah dasar (Nurhidayah et al., 2021).

Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan, pada masa ini adalah perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani.

Sekolah dasar dibagi menjadi dua tingkatan yaitu:

1. Tingkat kelas rendah.

Tingkat kelas rendah dimulai dari kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga,

2. Tingkat kelas tinggi.

Tingkat kelas tinggi dimulai dari kelas empat, kelas lima, dan kelas enam.

Di Indonesia anak sekolah dasar dimulai dari usia 6 atau 7 tahun hingga usia 12 tahun. Anak sekolah dasar relatif sama, namun bisa dilihat dari perkembangan fisik ataupun jasmani anak berbeda-beda. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup, dan lain-lain. (Fariha et al., 2021). Peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar harus dibekali konsep wawasan pengetahuan secara jelas, supaya tidak ada pengaburan pengetahuan di jenjang selanjutnya (Salis Husniatin & Asrul Anan, 2019).

2.2.2. Tujuan SD (Sekolah Dasar)

Tujuan umum pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan pendidikan dasar dalam rangka menghasilkan lulusan yang mempunyai dasar-dasar karakter, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang kuat dan memadai untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga

memiliki ketahanan dan keberhasilan dalam pendidikan lanjutan atau dalam kehidupan yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan jaman (Suryaningsih, 2021).

Dari kutipan Undang-undang tersebut di atas sebagaimana landasannya, maka tujuan pendidikan di sekolah dasar sendiri dapat diuraikan meliputi beberapa hal yaitu:

1. Beriman dan bertakwa terhadap TuhanNya
2. Mengarahkan dan membimbing siswa ke arah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis, cerdas dan berakhlak mulia,
3. Memiliki rasa cinta tanah air, bangga dan mampu mengisi hal yang bertujuan membangun diri sendiri bangsa dan negara,
4. Membawa siswa sekolah dasar mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya.

Inti pokok pendidikan sekolah dasar, berupaya menanamkan jiwa patriotisme cinta tanah air serta membangun ahklak mulia serta memiliki sopan santun antar sesama umat manusia tanpa membedakan ras, suku, dan agama. Sehingga pada akhirnya siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, cakap, berdedikasi tinggi terhadap bangsa dan negaranya. pendidikan sekolah dasar adalah mengantarkan seorang anak menjadi manusia seutuhnya dan seluruhnya dengan mengembangkan bakat yang dimiliki.

Pendidikan dasar akhirnya menjadi acuan dasar dalam melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya, kualitas pendidikan yang sebelumnya kurang diperhatikan akan mempengaruhi sikap dan pola pikir ke depan sehingga kualitas pendidikan nasional juga akan linier dengan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Melalui proses pendidikan dasar peserta didik dibekali kemampuan yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari sains, dan kemampuan berkomunikasi sebagai tuntutan kemampuan minimal dalam hidup bermasyarakat.

2.2.3. Fungsi SD (Sekolah Dasar)

Fungsi utama dari pendidikan dasar yaitu melalui pendidikan dasar peserta didik dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung dan yang paling penting menjalankan pembentukan landasan kepribadian yang kuat terhadap siswa dan pendidikan dasar pula memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan jenjang selanjutnya. fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak. Dari fungsi yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan lebih mengedepankan akan pembangunan sikap dan karakter (Sujana, 2019).

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit, oleh karena itu pendidikan kesehatan bagi mereka menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian utama. Banyak data menyebutkan bahwa munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah yang salah satunya adalah diare umumnya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Nasiatin & Hadi, 2019).

2.2.4. Konsep dalam pendidikan dasar

konsep dalam pendidikan dasar adalah pengembangan penilaian dan kemajuan kontemporer yang akan mempertimbangkan karakteristik dan kualitas

STIKes Santa Elisabeth Medan

pengetahuan siswa. Untuk memberikan kualitas yang lebih baik dalam pendidikan dasar, pertama-tama kita harus menentukan prinsip-prinsip yang akan mendasarinya yaitu:

1. Penilaian, di atas segalanya, dibuat untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi siswa.
2. Penilaian memberikan informasi yang lengkap tentang prestasi siswa.
3. Penilaian adalah komponen proses pendidikan, belajar dan mengajar.
4. Penilaian didasarkan pada penggunaan metode yang berbeda.
5. Penilaian adalah proses yang berkesinambungan.
6. Penilaian adil.
7. Penilaian dilakukan secara transparan.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut:

1. Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak
2. Mulai berpikir secara operasional.
3. Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda.
4. Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan
5. Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu:

1. Konkrit

Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

2. Integratif

Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

3. Hierarkis

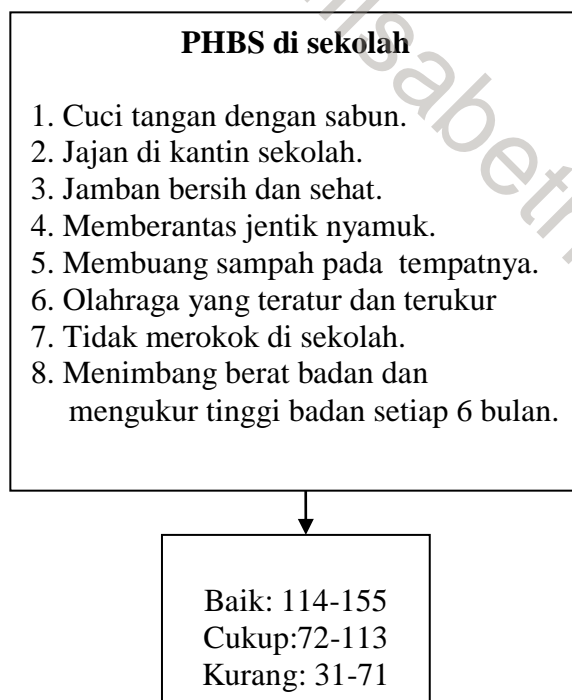
Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi (Kawuryan, S. P. 2020).

BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1. Kerangka Konsep

Model konseptual, kerangka konseptual dan skema konseptual adalah sarana pengorganisasian fenomena yang kurang formal dari pada teori. Seperti teori, model konseptual berhubungan dengan abstraksi (konsep) yang disusun berdasarkan relevansinya dengan tema umum (Polit&Beck, 2012). Penulisan proposal ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran pelaksanaan PHBS pada siswa di SD Swasta Putri Sion Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.

Bagan 3.1 Kerangka konsep penelitian Gambaran pelaksanaan PHBS pada siswa di SD Swasta Putri Sion Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022



Keterangan:

: Variabel yang diteliti

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan penelitian untuk menyusun studi dan untuk mengumpulkan dan menganalisa informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat memengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2020). Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah rancangan penelitian deskriptif.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan individu atau objek yang memiliki beberapa karakteristik (polit & back, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3,4 dan 5 SD Swasta Putri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan berjumlah 70 responden

4.2.2. Sampel

Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi (polit & beck, 2017). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah total *sampling*. Total *sampling* adalah teknik pengambilan sampel, dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 70 responden.

4.3. Variabel penelitian dan definisi operasional

4.3.1. Variabel penelitian

Variabel independen

Variabel Independen adalah variabel yang memengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan PHBS.

4.3.2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2020).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Gambaran Pelaksanaan PHBS Pada Siswa SD Swasta Puteri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	skala	Skor
Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)	Pelaksanaan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perilaku yang harus dipraktikkan oleh setiap individu dengan kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat	8 Indikator PHBS yaitu: 1. Cuci tangan dengan sabun 2. Jajan dikantin sekolah 3. Jamban bersih dan sehat 4. Memberantas jentik nyamuk 5. Membuang sampah pada tempatnya 6. Olahraga yang teratur 7. Tidak merokok disekolah 8. Menimbang berat badan dan mengukur TB setiap 6 bulan.	Kuesioner PHBS dengan jumlah 31 pertanyaan dengan pilihan jawaban: 5=Selalu 4=Sering 3=kadang-kadang 2=Jarang 1=Tidak pernah	O r d i n a l	1.Baik 114-155 2.Cukup 72-113 3.Kurang 31-71

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat berjalan dengan baik (polit & back, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kuesioner data demografi

Merupakan bagian dari kuesioner yang bertujuan mendapatkan data demografi responden. Data yang dimaksud adalah inisial nama, umur, kelas, jenis kelamin.

2. Kuesioner Pelaksanaan PHBS

Pada kuesioner perilaku hidup bersih dan sehat ada 8 indikator. Pengukuran variabel perilaku hidup bersih dan sehat yaitu, menggunakan skala likert dari 31 pernyataan responden akan men-checklist pada kolom. Pada pernyataan positif dan negatif, jawaban sangat setuju diberi skor 1, selalu 2, sering 3, kadang-kadang 4, jarang dan 5 Tidak pernah. Dengan banyak kelas sebanyak 3 kategori kelas yaitu: kurang, cukup, baik.

No	Positif	Negatif
1	a, b, d, e	c
2	a, c	b, d
3	a, b, d	c
4	a, d	b, c
5	a, b, d	c
6	c, d	a, b
7	a, b	
8	a, b, d	c

STIKes Santa Elisabeth Medan

Rumus: $p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$

$$P = \frac{155-31}{3}$$

$$P = \frac{124}{3}$$

$$p = 41$$

Dimana p = panjang kelas dan rentang sebesar 3 kelas, didapatkan panjang kelas 41. Dengan menggunakan p=31 di dapatkan interval Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai berikut: baik =114-155, cukup = 72,-113 dan kurang =31-71.

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi

Peneliti melakukan penelitian di SD Swasta Putri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.

4.5.2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tgl 31 April- 08 Juni 2022

4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan data

Peneliti melakukan pengambilan data di SD Swasta Putri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022. Jenis pengambilan data yang digunakan yaitu data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswa di SD Swata Putri Sion.

4.6.2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Pengambilan data adalah proses perolehan subjek untuk suatu penelitian langkah actual untuk mengumpulkan data sangat spesifik untuk setiap studi dan bergantung pada teknik desain dan pengukuran penelitian. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yakni memperoleh data secara langsung dari sasarannya, melalui kuesioner.

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapat izin dari ketua STIKes Santa Elisabeth Medan. Kemudian peneliti meminta izin ke kepala sekolah SD Putri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan untuk melakukan pengumpulan data di SD. Kemudian meminta izin kepada setiap staf guru yang berada di ruangan kelas untuk melakukan pengumpulan data.

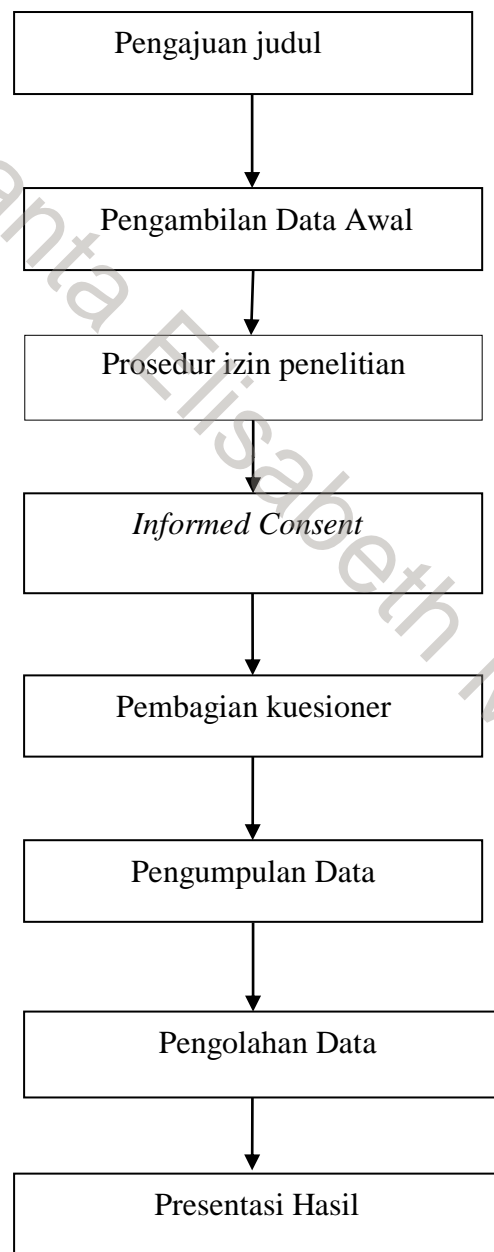
4.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah sebuah kesimpulan, bukan tentang rancangan atau desain penelitian melainkan suatu elemen desain yang sangat mempengaruhi kesimpulan yang dibuat oleh peneliti (Polit & Beck, 2012). Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam pengumpulan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2015). Sedangkan realibilitas adalah merupakan kendalanya sebuah instrument penelitian yang berkaitan dengan keselarasan dan keharmonisan metode pengukuran (Grove's, 2017). Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena peneliti mengadopsi kuesioner milik

Dewi Tamba (2019) dengan hasil uji validitas (0,304) sedangkan pada uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* Sebesar (0,913) sehingga kuesioner tersebut valid.

4.7. Kerangka operasional

Bagan 4.1 Kerangka operasional Gambaran pelaksanaan PHBS pada siswa SD Swasta Puteri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.



4.8. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti memeriksa apakah semua data pertanyaan telah diisi. Kemudian peneliti melakukan:

1. *Editing* yaitu peneliti akan mengecek kembali yang telah diisi dari kuesioner yang telah diberikan oleh responden untuk diisi, apakah sudah lengkap dan tidak kosong, apa bila ada pertanyaan yang belum terjawab maka peneliti memberikan kembali pada responden untuk diisi.
2. *Coding* yaitu memberi kode responden dengan angka/nomor urut agar mudah diidentifikasi.
3. *Tabulating* yaitu menghitung distribusi frekuensi dan persentase hasil penelitian dengan komputerisasi dan membuatnya dalam bentuk tabel atau diagram penelitian dengan komputerisasi dan membuatnya dalam bentuk tabel atau diagram.

4.9. Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena, melalui berbagai macam uji *statistic*. Statistik merupakan alat yang sering dipergunakan pada penelitian kuantitatif. Salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data yang berjumlah sangat besar menjadi informasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca untuk membuat keputusan, statistik memberikan metode bagaimana memperoleh data dan menganalisis data dalam proses mengambil suatu kesimpulan berdasarkan data.

tersebut. Dalam hal ini, statistika berguna saat menetapkan bentuk dan banyaknya data yang diperlukan. Disamping itu, juga terlibat dalam pengumpulan, tabulasi, dan penafsiran data (Nursalam, 2015).

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung pada jenis datanya. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel (Polit & Beck, 2012). Pada penelitian ini metode *statistic* univariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen yaitu gambaran pelaksanaan PHBS pada siswa SD Swasta Puteri Sion Simping Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022 dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.10 Etika Penelitian

Menurut Polit & Beck (2012) ada tiga prinsip etika primer yang menjadi standar perilaku etik dalam sebuah penelitian, antara lain: *beneficence, respect for human dignity, and justice*.

1. *Beneficence* adalah prinsip etik yang menekankan peneliti untuk meminimalkan bahaya dan memaksimalkan manfaat. Peneliti harus berhati-hati menilai risiko bahaya dan manfaat yang akan terjadi.
2. *Respect for human dignity* adalah prinsip etik yang meliputi hak untuk menentukan nasib serta hak untuk mengungkapkan sesuatu.
3. *Justice* adalah prinsip etik yang meliputi hak partisipan untuk menerima perlakuan yang adil serta hak untuk privasi (kerahasiaan).

STIKes Santa Elisabeth Medan

Pada tahap awal peneliti melakukan pengelolaan data dengan beberapa cara yaitu, pertama melakukan *Editing*, setelah responden mengisi kuesioner, peneliti memeriksa kembali kelengkapan jawaban pada kuesioner yang telah diisi oleh responden, kedua *coding* yaitu setelah semua responden mengisi kuesioner dengan tepat dan lengkap kemudian peneliti melakukan penomoran pada setiap jawaban responden dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel word*, ketiga *Skoring* yaitu peneliti melakukan perhitungan jumlah hasil skor dari kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan aplikasi *microsoft excel word 2010*, dan terakhir adalah *Tabulating* yaitu untuk mempermudah analisa data, serta pengambilan kesimpulan dan data dimasukkan kedalam bentuk tabel distribusi. Data yang telah diperoleh dari responden dimasukkan kedalam program komputerisasi. Semua akan disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi sebagai penjelasan.

Hasil penelitian akan dianalisis secara univariat yang bertujuan untuk menggambarkan distribusi, frekuensi dan persentase dari variabel pelaksanaan PHBS.

BAB 5
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**5.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Pada Bab ini Menggambarkan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti mengenai gambaran pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di SD Swasta Puteri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022. SD Swasta Puteri Sion adalah Sekolah Dasar Swasta yang terletak di Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan. SD Swasta Puteri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan terdapat beberapa fasilitas yaitu ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruangan UKS, ruangan kelas yang terdiri dari 6 ruangan, ruangan perpustakaan, Akses Internet ada, kamar mandi 2, kantin sekolah, lapangan sekolah berjumlah 1, fasilitas mencuci tangan 2 unit.

Visi sekolah SD Swasta Puteri Sion Simpang Selayang menghasilkan siswa/i yang terampil, berprestasi berdasarkan iman dan kepercayaan serta mampu bersaing dengan sekolah lain.

Misi sekolah SD Swasta Puteri Sion Simpang Selayang adalah menumbuhkan kembangkan sikap dan perilaku yang baik serta meningkatkan rasa disiplin, memupuk rasa kepercayaan dan rasa persaudaraan antar sesama sekolah.

5.2. Hasil Penelitian**Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Responden Berdasarkan karakteristik Data Demografi Di SD Swasta Puteri Sion Sempang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kelas		
3	17	24,3
4	16	22,9
5	37	52,9
Total	70	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	58,6
Perempuan	29	41,4
Total	70	100
Agama		
Khatolik	30	42,9
Protestan	40	57,1
Total	70	100
Suku		
Karo	52	74,3
Toba	16	22,9
Nias	2	2,9
Total	70	100

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi, frekuensi dan persentase karakteristik responden berdasarkan kelas diperoleh kelas 5 sebanyak 37 responden (52,9%), dan kelas 4 sebanyak 16 responden (22,9%) dan kelas 3 sebanyak 17 responden (24,3%). Untuk jenis kelamin laki-laki didapat sebanyak 41 responden (58,6%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 29 responden (41,4%). Berdasarkan agama, kristen protestan sebanyak 40 responden (57,1%), dan kristen khatolik sebanyak 30 responden (42,9%). Berdasarkan suku, suku karo sebanyak 52 responden (74,3%), dan suku Nias sebanyak 2 responden (2,9%), untuk suku toba sebanyak 16 responden (22,9%)

STIKes Santa Elisabeth Medan

Tabel 5.2. Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan Data Pelaksanaan PHBS di SD Swasta Puteri Sion Simpang, Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.

Indikator	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	(f)	%	(f)	%	(f)	%	(f)	%
Mencuci tangan	54	77,1	16	22,9	0	0	70	100
Mengonsumsi jajanan	44	62,9	20	28,6	6	8,6	70	100
Menggunakan jamban	32	45,7	36	51,4	2	2,9	70	100
Olahraga dan aktivitas fisik	50	71,4	19	27,1	1	1,4	70	100
Memberantas jentik nyamuk	21	30	33	47,1	16	22,9	70	100
Tidak merokok disekolah	69	98,6	1	1,4	0	0	70	100
Menimbang BB dan TB	39	55,7	18	25,7	13	18,6	70	100
Membuang sampah pada tempatnya	57	81,4	13	18,6	0	0	70	100

Pada tabel 5.2. Berdasarkan distribusi, frekuensi dan persentase pelaksanaan PHBS di SD Swasta Puteri Sion berdasarkan indikator mencuci tangan diperoleh data yang melaksanakan cuci tangan pada kategori baik sebanyak 54 responden (77,1%), dan pelaksanaan mencuci tangan pada kategori cukup sebanyak 16 responden (22,9%). Pada indikator mengonsumsi jajanan, pada kategori baik sebanyak 44 responden (62,9%), dan mengonsumsi jajanan pada kategori kurang sebanyak 6 responden (8,6%). Pada indikator menggunakan jamban pada kategori cukup sebanyak 36 responden (51,4%), dan menggunakan jamban pada kategori kurang sebanyak 2 responden (2,9%). Pada indikator olahraga dan aktivitas fisik pada kategori baik sebanyak 50 responden (71,4%),

dan indikator olahraga dan aktivitas fisik pada kategori kurang sebanyak 1 responden (1,4%).

Pada indikator memberantas jentik nyamuk pada kategori cukup sebanyak 33 responden (47,1%), dan memberantas jentik nyamuk pada kategori kurang sebanyak 16 responden (22,9%). Pada indikator tidak merokok disekolah mayoritas pada kategori baik sebanyak 69 responden (98,6%), dan pada kategori cukup sebanyak 1 responden (1,4%). Pada indikator menimbang berat badan dan tinggi badan pada kategori baik sebanyak 39 responden (55,7%), dan menimbang berat badan dan tinggi badan pada kategori kurang sebanyak 13 responden (18,6%). Pada indikator membuang sampah pada tempatnya mayoritas pada kategori baik sebanyak 57 responden (81,4%), dan membuang sampah pada tempatnya pada kategori cukup sebanyak 13 responden (18,6%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Gambaran Pelaksanaan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Swasta Puteri Sion Sempang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022

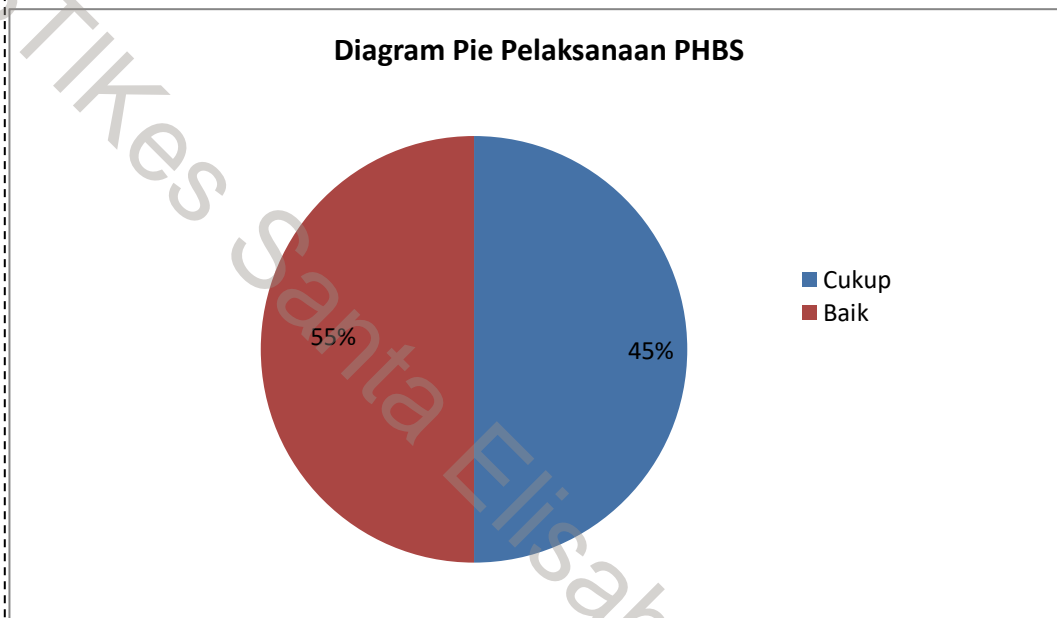
Pelaksanaan PHBS	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Baik	39	55
Cukup	31	45
Kurang	0	0
Total	70	100

Pada tabel 5.3. Distribusi, frekuensi dan persentase pelaksanaan PHBS pada siswa di SD Swasta Puteri Sion pada kategori baik sebanyak 39 responden (55%), dan pelaksanaan pada kategori cukup sebanyak 31 responden (45%).

5.3. Pembahasan

5.3.1 Distribusi data pelaksanaan PHBS berdasarkan indikator di SD Swasta Puteri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.

Diagram 5.1. Distribusi Responden Berdasarkan Data Pelaksanaan PHBS Di SD Puteri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.



Berdasarkan diagram 5.1 menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan PHBS di SD Swasta Puteri Sion Simpang Selayang pada kategori baik sebanyak 39 responden (55%), dan pada kategori cukup sebanyak 31 responden (45%).

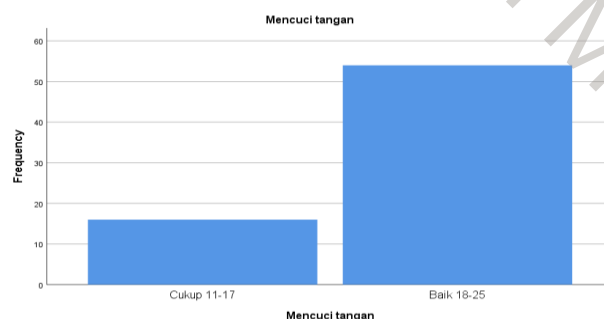
Peneliti berasumsi bahwa anak SD pada pelaksanaan PHBS mayoritas berada pada kategori cukup baik dalam hal melakukan pelaksanaan PHBS karena didikan dari orang tua dan didikan dari sekolah, sekolah menyediakan fasilitas untuk mencuci tangan, tempat sampah, kantin disekolah, jamban sekolah, jadwal olahraga teratur, puskesmas, siswa dilarang merokok dan lingkungan juga bersih.

Asumsi peneliti didukung oleh Suhri (2017) menyatakan distribusi responden menurut sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap yang sedang yaitu sebanyak 26 responden (46%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat anak sekolah dasar sebagian besar adalah cukup.

Sejalan dengan penelitian Messakh (2019) menyatakan Pelaksanaan PHBS akan terlaksana dengan baik apabila fasilitas dan sarana PHBS di sekolah memadai. Fasilitas penunjang PHBS di sekolah ialah ketersediaan air bersih yang bebas dari jentik nyamuk, tersedianya kantin yang sehat, jamban yang bersih, program olahraga yang teratur, dan juga tersedianya tempat sampah.

5.3.2 Distribusi, frekuensi dan persentase berdasarkan indikator pelaksanaan PHBS.

Gambar 5.2. Gambaran Pelaksanaan PHBS Berdasarkan Indikator Mencuci Tangan.



Berdasarkan indikator mencuci tangan didapatkan data mayoritas pada kategori baik sebanyak 54 responden (77,1%), dikarenakan siswa sering mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun, selain itu tersedia fasilitas

cuci tangan yang memadai. Pelaksanaan mencuci tangan minoritas pada kategori cukup sebanyak 16 responden (22,9%), dikarenakan siswa selalu mencuci tangan sebelum makan dan setelah makan.

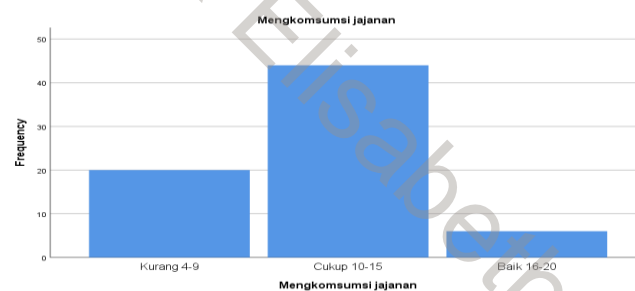
Peneliti berasumsi bahwa mayoritas anak SD sudah cukup baik dalam hal mencuci tangan karena guru telah mengajarkan siswa cara mencuci tangan yang benar, tersedia fasilitas mencuci tangan dan tim kesehatan juga sering berkunjung memberikan penyuluhan tentang mencuci tangan dengan benar, dan pada kategori cukup dalam hal PHBS dikarenakan fasilitas tempat mencuci tangan telah tersedia dan siswa bisa mencuci tangan dengan air mengalir, apalagi dalam kondisi covid-19 sekarang yang mengharuskan setiap orang lebih sering untuk mencuci tangan. Sekolah juga sudah menerapkan kebiasaan untuk mencuci tangan kepada warga sekolah saat hendak memasuki area sekolah dan sebelum memasuki kelas.

Asumsi peneliti didukung oleh Rismawan (2018) berpendapat bahwa responden terbanyak mengatakan selalu menggunakan sabun dalam mencuci tangan. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan PHBS di sekolah dalam hal mencuci tangan sudah mulai menunjukkan hasil yang positif. Perilaku mencuci tangan sebelum makan dan setelah makan juga sudah berjalan dengan baik, terbukti dari jumlah terbanyak responden mengatakan selalu mencuci tangan saat melakukan ke dua hal tersebut. Perilaku ini dapat membawa dampak positif pada responden.

Selain itu Munawaroh (2016) menyatakan bahwa responden yang selalu mencuci tangan dengan sabun, hal itu harus dilakukan agar terhindar dari bakteri-

bakteri jahat yang dapat menimbulkan penyakit dalam tubuh, terlebih lagi setelah berolahraga (penjaskes). Responden kadang-kadang melakukan aktifitas mencuci tangan dengan sabun terkadang lupa mencuci tangan dengan sabun setelah beraktifitas ada saja yang menanggapi bahwa mencuci tangan dengan sabun setelah memegang yang kotor seperti membuang sampah, gotong royong. Selanjutnya untuk yang tidak mencuci tangan dengan sabun atau dalam hal ini responden yang hanya mencuci tangan dengan air saja responden hanya mencuci tangan dengan sabun karena merasa yakin mencuci tangan dengan air saja sudah membuat tangan menjadi bersih dan terhindar dari kuman.

Gambar 5.3. Gambaran Pelaksanaan PHBS Berdasarkan Indikator Mengonsumsi Jajanan.



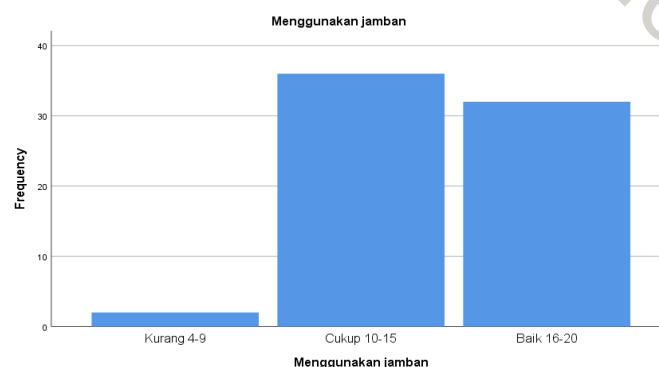
Berdasarkan indikator mengonsumsi jajanan didapatkan data bahwa dalam kategori baik sebanyak 44 responden (62,9%), Pelaksanaan mengonsumsi jajanan pada kategori cukup sebanyak 20 responden (28,6%). dan mengonsumsi jajanan pada kategori kurang sebanyak 6 responden (8,6%).

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas anak SD dalam kategori baik karena siswa membawa bekal dari rumah, jajan dikantin sekolah, sudah bisa memilih makanan yang sehat dan baik dikonsumsi karena orang tua/guru sudah mengajarkan agar mengonsumsi makanan yang sehat dan baik, sedangkan

kategori kurang dikarenakan siswa jajan diluar dimana jajan diluar sekolah tidak higienis dan tidak terjamin kebersihannya.

Selanjutnya menurut Wulansari (2015) menyatakan jajan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh anak sekolah. Rentang waktu makan pagi dan makan siang yang dilewati oleh anak di sekolah membuat anak-anak memerlukan asupan makanan tambahan di antara waktu makan tersebut sehingga anak melakukan kebiasaan jajan. Kebiasaan jajan pada anak sekolah didukung dengan berbagai macam jenis jajanan yang disediakan di kantin sekolah maupun penjual makanan di sekitar sekolah. Kebiasaan jajanan dapat berdampak positif maupun berdampak negatif. Dampak positif karena anak tidak merasa lapar selama mengikuti pelajaran dan anak dapat bersosialisasi dengan orang banyak. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu karena keamanan makanan jajanan yang diragukan keamanan jajanan terkait dengan kandungan gizi, sanitasi higienis serta pemberian bahan tambahan makanan pada makanan jajanan.

Gambar 5.4. Gambaran Pelaksanaan PHBS Berdasarkan Indikator Menggunakan Jamban.



STIKes Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan indikator menggunakan jamban didapatkan data pada kategori cukup sebanyak 36 responden (51,4%), pelaksanaan menggunakan jamban pada kategori baik sebanyak 32 responden (45,7%), dan pada kategori kurang sebanyak 2 responden (2,9%).

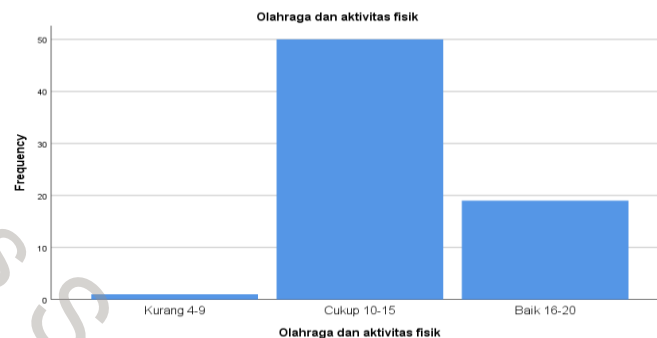
Peneliti berasumsi bahwa mayoritas anak SD cukup baik dalam hal perilaku hidup bersih dan sehat dalam penggunaan jamban dikarenakan BAB dan BAK ditolel, menyiram jamban setelah dan sesudah menggunakan, guru telah memberikan arahan pengetahuan tentang kebersihan toilet, dan orang tua juga telah mendidik dari rumah. Sedangkan dalam kategori kurang dikarenakan terdapat siswa tidak menjaga kebersihan toilet, tidak menyiram dengan bersih, bau, dan kencing dilantai kamar mandi.

Asumsi peneliti didukung oleh Munawaroh (2016) menyatakan sesudah makan dan setelah Bab/Bak hanya dilakukan oleh sebagian besar responden, dan pulang kerja, bersentuhan dengan orang sakit, dan setelah membersihkan kamar dilakukan oleh setengah responden yang terbagi menjadi hampir tidak ada responden per tindakan. Kebiasaan sering melakukan sesudah makan dan setelah Bab/Bak dan pulang kerja erat kaitannya perilaku hidup bersih dan sehat.

Selanjutnya penelitian ini didukung oleh Abidah (2018) menyatakan keterbatasan sarana yang dimaksud adalah kurang tersedianya lahan dan hal tersebut menjadi permasalahan dasar yang tidak bisa dihindari. Hal ini berakibat pada kurangnya jumlah toilet dan tata letak kantin yang bersebelahan dengan toilet. Pada penelitian ini keterbatasan sarana dan kurangnya jumlah toilet

sehingga menjadi penghambat untuk berlangsungnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Gambar 5.5. Gambaran Pelaksanaan PHBS Berdasarkan Indikator Olahraga dan Aktivitas Fisik.



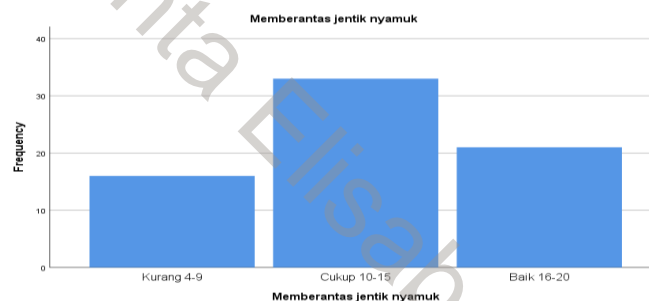
Berdasarkan indikator olahraga dan aktivitas fisik pada kategori baik didapatkan data sebanyak 50 responden (71,4%), Pelaksanaan olahraga dan aktivitas fisik pada kategori cukup sebanyak 19 responden (27,1%), dan pelaksanaan pada kategori kurang sebanyak 1 responden (1,4%),

Peneliti berasumsi bahwa anak SD sudah baik dalam hal olahraga dan aktivitas fisik di karenakan terdapat jadwal rutin pembelajaran olahraga 1x seminggu selain disekolah siswa juga melakukan olahraga dan aktifitas fisik di rumah seperti, naik sepeda, jogging, main bola, dan fasilitas untuk berolahraga sudah tersedia. Sedangkan dalam kategori kurang dikarenakan siswa kebanyakan bermain atau mengganggu temannya pada saat olahraga dan tidak serius dalam melakukan kegiatan olahraga.

Hal ini sejalan dengan penelitian Taryatman (2016) menyatakan olahraga adalah aktifitas fisik maupun psikis yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Berolahraga selain membuat badan bugar dan

sehat juga dapat membuat sistem kekebalan tubuh terhadap bakteri dan virus penyebab penyakit meningkat, sehingga dengan berolahraga diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan bagi pelakunya. Berolahraga hendaknya teratur dengan jadwal yang telah terukur sesuai dengan kemampuan pelakunya. dengan berolahraga secara teratur tubuh akan terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga tidak terjadi kekakuan otot. Salah satu cara yang berguna untuk meningkatkan kualitas sehat adalah berolahraga agar tidak terjadi kekakuan otot dan tetap sehat.

Gambar 5.6. Gambaran Pelaksanaan PHBS Berdasarkan Indikator Memberantas Jentik Nyamuk.



Berdasarkan indikator memberantas jentik nyamuk didapatkan data pada kategori cukup sebanyak 33 responden (47,1%), dikarenakan siswa sering mengajak teman untuk membersihkan lingkungan yang kotor. Pelaksanaan memberantas jentik nyamuk pada kategori baik sebanyak 21 responden (30%), dikarenakan siswa selalu berpartisipasi dalam melakukan kebersihan lingkungan dan genangan air disekolah. Dan responden yang memiliki pelaksanaan memberantas jentik nyamuk pada kategori kurang sebanyak 16 responden (22,9%), dikarenakan siswa jarang ikut berpartisipasi dalam kebersihan genangan air di sekolah.

Peneliti berasumsi bahwa anak SD dalam kategori cukup dalam hal memberantas jentik nyamuk dikarenakan sampah telah dibuang pada tempatnya, tersedia tempat sampah di setiap ruangan kelas atau di depan kelas, sedangkan kategori kurang dikarenakan adanya genangan air di paret, bak air tidak bersih dikarenakan jadwal kebersihan sekali seminggu.

Sejalan dengan penelitian Diana (2013) menyatakan dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa tidak ada kegiatan pemberantasan jentik nyamuk di sekolah. Dalam hal ini pentingnya peran guru dalam membuat peraturan seperti gerakan pemberantasan sarang nyamuk, gotong royong sehingga kualitas lingkungan sekolah dapat ditingkatkan. Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat yang masih rendah dapat berakibat pada kualitas lingkungan sekolah yang rendah dan masih tingginya angka penyakit yang menyerang anak usia sekolah.

Gambar 5.7. Gambaran Pelaksanaan PHBS Berdasarkan Indikator Tidak Merokok Disekolah.

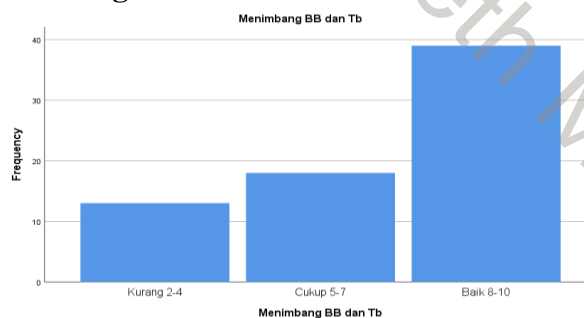


Berdasarkan indikator tidak merokok disekolah didapatkan data pada kategori baik yaitu sebanyak 69 responden (98,6%), dikarenakan siswa tidak pernah merokok disekolah, pada kategori cukup sebanyak 1 responden (1,4%) dikarenakan jika siswa menemukan seseorang yang sedang merokok tidak menutup hidung maka siswa tersebut menghirup asap rokok.

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas anak SD baik dalam hal tidak merokok disekolah di karenakan siswa tidak pernah merokok disekolah dan orang tua maupun guru telah melarang siswa untuk tidak merokok disekolah. Sedangkan pada kategori cukup dikarenakan jika siswa menemukan yang sedang merokok tidak menutup hidung maka siswa tersebut akan menghirup asap rokok.

Lina (2017) menyatakan bahwa pengetahuan merokok sangat penting diberikan kepada siswa, hal ini disebabkan karena rokok mengandung zat-zat kimia yang dapat membahayakan kesehatan. Seluruh masyarakat yang ada di lingkungan sekolah tidak diperbolehkan untuk merokok. Keinginan merokok ini timbul karena siswa mencontoh perilaku yang ada di lingkungannya dan mereka beranggapan bahwa merokok sebagai lambing. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan merokok dan penyuluhan/promosi diberikan pada siswa agar mengetahui dampak maupun penyebab rokok.

Gambar 5.8. Gambaran Pelaksanaan PHBS Berdasarkan Indikator Menimbang BB dan TB.



Berdasarkan indikator menimbang berat badan dan tinggi badan didapatkan data pada kategori baik sebanyak 39 responden (55,7%), dikarenakan siswa selalu mengukur tinggi badan sebulan sekali, pelaksanaan menimbang berat badan dan tinggi pada kategori cukup sebanyak 18 reponden (25,7%),

dikarenakan orang tua sering mengukur berat badan dan tinggi badan ke puskesmas terdekat, dan pada kategori kurang sebanyak 13 responden (18,6%), dikarenakan siswa jarang mengukur tinggi badan dan berat badan di puskesmas atau tidak ada puskesmas terdekat.

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas anak SD cukup baik dalam hal menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan dikarenakan orang tua sering membawa anaknya ke puskesmas untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan si anak, dan adapun kategori kurang dikarenakan fasilitas pelayanan kesehatan jauh/tidak ada puskesmas terdekat.

Hal ini didukung oleh Lina (2017) menyatakan bahwa pengetahuan mengukur berat badan dan tinggi badan secara teratur juga harus diberikan kepada siswa, sehingga mereka tahu bahwa mengukur berat badan dan tinggi badan dilakukan setiap bulan. Mereka harus 60 diberikan pemahaman, bahwa kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tumbuh kembang dan deteksi dini terhadap kekurangan atau kelebihan gizi. Hal ini menunjukkan pentingnya mengukur berat badan dan tinggi badan secara teratur agar mereka tahu tumbuh kembang dan berkolaborasi dengan tim kesehatan setempat.

Gambar 5.9. Gambaran Pelaksanaan PHBS Berdasarkan Indikator Membuang Sampah Pada Tempatnya.



Berdasarkan indikator membuang sampah pada tempatnya didapatkan data pada kategori cukup sebanyak 13 responden (18,6%), dikarenakan siswa sering membuang sampah pada tempatnya dan sering mengambil sampah yang tercecer di lingkungan sekolah, dan yang membuang sampah pada tempatnya pada kategori baik sebanyak 57 responden (81,4%), dikarenakan tersedia tempat sampah didepan kelas dan dikantin sekolah.

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas anak SD sudah baik dalam hal membuang sampah pada tempatnya dikarenakan siswa telah membuang sampah pada tempatnya, baik sampah yang tercecer didepan kelas, sedangkan dalam kategori kurang dikarenakan sebagian siswa membuang sampah sembarangan dan tidak ada tempat sampah ditempat bermain.

Sejalan dengan penelitian Wulansari (2015) menyatakan perlu dilakukannya upaya untuk mengetahui tentang pengetahuan, sikap dan tindakan. Sampah adalah semua benda karena sifatnya tidak dimanfaatkan lagi. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya harus dibiasakan pada anak. Hal tersebut dilakukan agar menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak.

Kebiasaan membuang sampah harus diiringi dengan pengetahuan membuang sampah berdasarkan jenisnya. Sampah dapat mempengaruhi lingkungan hidup, sehingga harus dikelola dengan baik agar tidak terjadi penumpukan sampah. sarana membuang sampah yang sehat atau tempat sampah harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu: kuat, mudah dibersihkan dan dapat menghindarkan dari jangkauan serangga dan tikus. Tempat sampah harus mempunyai tutup dan selalu dalam keadaan tertutup, bila tutup terbuka maka menjadi tidak sehat karena bakteri dapat menempel ditempat lain. Perilaku membuang sampah di atas tanah terbuka atau sembarangan tidak sehat karena dapat menyebabkan bau yang tidak sedap dan mengundang serangga dan tikus. Hal ini menunjukkan perlu dilakukan pentingnya pengetahuan, sikap dan tindakan sampah agar mereka mengetahui mana sampah organik maupun infeksius dan memberikan penyuluhan di sekolah pentingnya membuang sampah ketempat agar menjaga kebersihan dan tidak mencemari lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Sejalan dengan penelitian Munawaroh (2016) menyatakan bahwa kegiatan membuang sampah pada tempatnya oleh keseluruhan responden, sebagian besar responden masih menumpuk sampah dan diletakkan di dekat ruang tidur. Sampah yang dibiarkan menumpuk, tidak hanya berpotensi menimbulkan bau yang tidak sedap, tapi juga menarik hewan seperti lalat, nyamuk, semut yang juga berpotensi menyebarkan penyakit. Kebiasaan sering dilakukan membuang sampah tempatnya sehingga terjadi pencemaran, hal ini menunjukkan bahwa butuh pengarahan dari orang yang bersangkutan.



BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 70 responden mengenai gambaran pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di SD Swasta Puteri Sion Simpang Selang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022 Maka dapat disimpulkan : Bahwa pelaksanaan PHBS kategori baik didapatkan sebanyak 39 responden (55%), dan kategori cukup didapatkan sebanyak 31 responden (45%).

6.2. Saran

1. Bagi STIKes Santa Elisabeth Medan
Diharapkan memberikan materi PHBS keperawatan komunitas sehingga mahasiswa mampu untuk memberikan contoh mengenai pelaksanaan PHBS yang baik dan benar
2. Bagi siswa SD Swasta Puteri Sion Medan Tuntungan
Siswa SD Swasta diharapkan menyadari bahwa pentingnya PHBS di lingkungan sekolah dan menjadi panutan buat siswa lainnya dan aktif melaksanakan kegiatan PHBS.
3. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat menjadi data dasar bagi peneliti selanjutnya dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang PHBS tingkat selanjutnya yang akan meneliti mengenai pelaksanaan PHBS.



4. Untuk SD Puteri Sion

Mempertahankan yang sudah baik dan meningkatkan pelaksanaan PHBS pada indikator memberantas jentik nyamuk, menimbang BB dan TB, mengkonsumsi jajanan dan menggunakan jamban.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Y. N., & Huda, A. (2018). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Luar Biasa. *Abidah, Yulia Nur Huda, Abdul*, 4(2), 87–93. <https://doi.org/10.17977/um031v4i12018p087>
- Aditya, D. P. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan PHBS Sekolah Pada Siswa di SD Negeri Sigumuru 100116 Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019. *Skripsi*.
- Aswadi, Syahrir, S., Delastara, V., & Surahmawati. (2017). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 9(2), 187–196.
- Bersih, H., Sehat, D. A. N., Pada, P., Di, P., & Inpres, S. D. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Pelajar Di Sd Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Pharmacon*, 4(4), 290–294. <https://doi.org/10.35799/pha.4.2015.10219>.
- Jayani, I., & Ruffaida, F. S. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Pengetahuan dan peran orang tua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD Kecamatan Kramatwatu Serang*, 8, 274–282.
- Kesehatan, J., Khatulistiwa, M., Sd, D., Kecamatan, D. I., & Tahun, C. (2017). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada siswa sekolah dasar (sd) di kecamatan cerbon tahun 2016*.
- Lina, H. P. (2017). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.92-103>.
- Nasiatin, T., & Hadi, I. N. (2019). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletehan Health Journal*, 6(3), 118–124. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i3.111>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Polit & Beck. (2012). *Nursing research: Principles and methods*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Purba, C. (2020). Program studi s1 kesehatan masyarakat fakultas kesehatan masyarakat universitas sumatera utara 2021. *Skripsi*, 1–89. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/24814/151000527.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Putri, K. D. (2018). Hubungan antara Pengetahuan Remaja tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah dengan Kebiasaan Olahraga Teratu. *Karya Tulis Ilmiah*.
- Salis Husniatin, & Asrul Anan. (2019). Konsep Dan Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Durensewu I. *Multicultural Islamic Education*, 3(1), 12–26. <https://doi.org/10.35891/ims.v3i1.1741>
- Sari, N., Widjanarko, B., & Kusumawati, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Untuk Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa Di Sd N Karangtowo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(3), 1051–1058.
- Shania, F., Rustiarini, A., Malkan, I., Ilmi, B., Fransiske, S., Nasrullah, N., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2021). *JGK-Vol.13, No.2 Juli 2021*. 13(2), 66–85.
- Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). *Penerapan phbs (perilaku hidup bersih sehat) pada siswa sd terpadu muhammadiyah 36 medan dalam penerapan pembelajaran tatap muka di masa pandemi skripsi*.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suryani, L., Payung, S., & Pekanbaru, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 1(2), 17–28. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/255>
- Suryaningsih, R. (2021). Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar. *Japanese Circulation Journal*, 25(4), 476.



- Rismawan, M., Anggaraeni, R. T., & Kasmini, K. P. (2018). Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada SDN di Kota Denpasar. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(1), 71-80.
- Diana, F. M., Susanti, F., & Irfan, A. (2013). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Pubs) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 8(1), 46-51.
- Munawaroh, S., Cahyo, K., & Syamsulhuda, B. M. (2016). Identifikasi Faktor-faktor Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Lchb) Penghuni Rumah Kos Graduate House. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(5), 389-394.
- Taryatman, T. (2016). Budaya hidup bersih dan sehat di sekolah dasar untuk membangun generasi muda yang berkarakter. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(1).
- Wulansari, R. D., Nurhayati, A., & Rahmawati, Y. (2015). Pengetahuan Guru Sekolah Dasar Tentang “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” Sebagai Hasil Pelatihan dalam Rangka Mewujudkan Sekolah Sehat di Ciater Subang. *Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner*, 4(1).



LAMPIRAN

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.
Calon Responden Penelitian
di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aperida Giawa
NIM : 032018033
Alamat : Jl. Bunga Terompet Pasar VIII No. 118 Kel. Sempakata, Kec.
Medan Selayang

Mahasiswa Program Studi Ners yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran pelaksanaan PHBS pada siswa di SD swasta Puteri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran pelaksanaan PHBS pada siswa di SD swasta Puteri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022 dan manfaat dari penelitian ini untuk responden yakni diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan Siswa dalam pelaksanaan PHBS serta untuk meningkatkan kualitas hidup dari responden.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terimakasih.

Hormat saya
Peneliti

(Aperida Giawa)



STIKes Santa Elisabeth Medan

INFORMED CONSENT

(Persetujuan menjadi partisipasi)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama initial :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Setelah saya mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan yang jelas dari penelitian yang berjudul “**Gambaran pelaksanaan PHBS pada siswa di SD swasta Putri Sion Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022**”. Menyatakan bersedia menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini.

Penulis

Medan, 2022

Responden

Aperida Giawa

()



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

Gambaran Pelaksanaan PHBS Pada Siswa Di SD Swasta Puteri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Agama :

Suku :

PETUNJUK PENGISI :

Isilah dalam kolom dari pertanyaan tersebut dengan memberi tanda checklist(√):

Keterangan pilihan jawaban

TP = Tidak pernah

JR = Jarang

KD = Kadang-kadang

SR = Sering

SL = Selalu

STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	Pertanyaan	SL	S	KD	JR	TP
1	Mencuci tangan					
	a. Sebelum makan saya mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun					
	b. Sesudah makan saya mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun					
	c. Sebelum makan saya tidak mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun					
	d. Saya mencuci tangan sebelum keluar dari kamar mandi					
	e. Saya mencuci tangan sesudah keluar dari kamar mandi					
2	Mengonsumsi jajanan					
	a. Saya membeli jajan/makan ringan di kantin sekolah					
	b. Saya membeli jajan diluar sekolah					
	c. Saya membeli makanan yang terbuka di kantin sekolah					
	d. Saya suka makan hanya dengan mie instan					
3	Menggunakan jamban					
	a. Saya buang air kecil di kamar mandi sekolah					
	b. Saya buang air besar di kamar mandi sekolah					

STIKes Santa Elisabeth Medan

	c. Saya tidak menyiram jamban/WC dengan bersih setelah menggunakannya					
	d. Saya menyiram jamban/WC dengan bersih sebelum menggunakannya					
4	Olahraga dan aktivitas fisik					
	a. Selain di sekolah saya melakukan olahraga di rumah					
	b. Saya malas dengan kegiatan olahraga yang ada di sekolah					
	c. Saya pergi ke kantin di waktu kegiatan olahraga					
	d. Saya mengikuti kegiatan olahraga tanpa perintah guru					
5	Memberantas jentik nyamuk					
	a. Saya membantu mengubur kaleng bekas untuk mencegah penyakit Demam Berdarah					
	b. Saya berpartisipasi melakukan kebersihan genangan air di sekolah					
	c. Saya tidak ikut berpartisipasi melakukan kebersihan genangan air di sekolah					
	d. Saya mengajak teman untuk membersihkan lingkungan yang kotor					
6	Tidak merokok di sekolah					
	a. Saya suka merokok					

STIKes Santa Elisabeth Medan

	b. Saya meminta uang kepada orangtua untuk membeli rokok					
	c. Saya menggunakan masker atau menutup hidung jika menemui asap rokok					
	d. Saya diajarkan orangtua untuk tidak merokok					
7	Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan					
	a. Saya mengukur tinggi badan sebulan sekali					
	b. Orangtua saya mengukur berat badan dan tinggi badan ke puskesmas terdekat					
8	Membuang sampah pada tempatnya					
	a. Saya membuang sampah di tempat sampah					
	b. Setiap hari saya membuang sampah ketempatnya					
	c. Saya membuang sampah di depan kelas					
	d. Saya mengambil sampah yang tercecer di lingkungan sekolah					



STIKes Santa Elisabeth Medan

Demografi					
No	Nama	Kelas	Jenis kelamin	Agama	Suku
1	Anak. K	3	2	2	3
2	Anak. J	3	1	2	1
3	Anak. A	3	1	2	2
4	Anak. J	3	2	1	1
5	Anak. C	3	2	2	2
6	Anak. C	3	1	1	1
7	Anak. A	3	1	2	2
8	Anak. R	3	2	1	1
9	Anak. G	3	1	1	1
10	Anak. A	3	2	1	1
11	Anak. D	3	1	2	2
12	Anak. D	3	1	1	1
13	Anak. CS	3	2	1	1
14	Anak. J	3	2	2	1
15	Anak. R	3	1	2	1
16	Anak. I	3	1	2	1
17	Anak. CK	3	2	2	1
18	Anak. Z	4	1	2	2
19	Anak. G	4	1	1	2
20	Anak. Y	4	1	1	2
21	Anak. H	4	1	2	2
22	Anak. K	4	2	1	1
23	Anak. Y	4	1	1	1
24	Anak. Y	4	2	2	1
25	Anak. S	4	1	2	1
26	Anak. K	4	1	1	1
27	Anak. A	4	2	2	2
28	Anak. S	4	1	2	2
29	Anak. A	4	1	2	1
30	Anak. R	4	1	2	1
31	Anak. E	4	1	1	1
32	Anak. Y	4	2	2	1
33	Anak. B	4	1	2	3
34	Anak. R	5	2	2	1
35	Anak. M	5	2	2	2
36	Anak. A	5	1	1	1
37	Anak. N	5	1	1	1
38	Anak. AS	5	1	2	1
39	Anak. S	5	2	1	1
40	Anak. R	5	1	2	2
41	Anak. A	5	1	1	1



STIKes Santa Elisabeth Medan

42	Anak. N	5	2	2	2
43	Anak. P	5	2	1	1
44	Anak. O	5	2	1	1
45	Anak. D	5	1	1	1
46	Anak. N	5	2	1	1
47	Anak. G	5	2	1	1
48	Anak. K	5	2	1	1
49	Anak. F	5	2	1	1
50	Anak. R	5	1	2	1
51	Anak. S	5	1	2	1
52	Anak. C	5	2	2	1
53	Anak. D	5	1	1	2
54	Anak. I	5	2	2	1
55	Anak. N	5	2	2	1
56	Anak. P	5	1	2	1
57	Anak. C	5	1	2	1
58	Anak. CG	5	2	2	1
59	Anak. M	5	1	1	1
60	Anak. E	5	2	2	1
61	Anak. C	5	2	1	1
62	Anak. K	5	1	1	1
63	Anak. C	5	1	2	1
64	Anak. D	5	1	2	2
65	Anak. R	5	1	2	2
66	Anak. Y	5	2	2	1
67	Anak. M	5	1	2	1
68	Anak. R	5	1	1	1
69	Anak. G	5	1	1	1
70	Anak. Y	5	1	2	1



STIKes Santa Elisabeth Medan

Mencuci Tangan						Mengonsumsi Jajanan				
P1	P2	P3	P4	P5	Total	P1	P2	P3	P4	Total
4	3	5	5	3	20	2	3	1	1	7
4	5	1	4	4	18	1	2	1	5	9
3	4	5	2	5	19	5	1	3	4	13
5	4	4	5	5	23	5	1	2	3	11
4	5	1	5	5	20	1	2	2	3	8
5	5	1	5	5	21	4	1	1	3	9
5	5	1	2	2	15	1	5	1	4	11
5	5	3	5	5	23	2	5	2	2	11
3	5	1	5	5	19	3	1	1	3	8
5	5	4	5	5	24	1	5	1	1	8
4	5	1	5	5	20	1	3	1	5	10
5	5	1	5	5	21	5	1	1	3	10
5	5	4	5	5	24	1	5	1	1	8
5	5	3	5	5	23	3	4	1	3	11
5	5	1	5	3	19	2	5	1	3	11
5	5	5	1	5	21	5	1	1	1	8
5	5	5	5	5	25	1	1	1	3	6
5	3	5	5	5	23	3	5	5	3	16
5	3	5	5	2	20	5	1	1	4	11
5	3	3	2	3	16	3	4	1	2	10
5	5	4	5	3	22	5	1	5	3	14
5	5	5	3	3	21	5	1	5	3	14
5	5	5	3	5	23	3	3	2	5	13
5	5	5	3	5	23	3	4	1	4	12
5	5	2	5	5	22	2	4	5	4	15
5	4	3	3	5	20	3	3	3	3	12
3	4	5	2	5	19	1	1	1	4	7
5	5	3	3	3	19	5	3	5	3	16
5	3	5	3	5	21	3	1	2	3	9
5	5	3	3	3	19	5	3	5	3	16
3	2	4	2	2	13	2	2	2	3	9
5	5	5	5	2	22	2	2	2	5	11
5	5	5	1	5	21	3	5	4	4	16
5	5	4	2	2	18	4	2	1	4	11
4	4	3	1	2	14	3	2	3	1	9
2	5	3	4	2	16	3	2	1	2	8
5	3	3	3	5	19	4	2	4	4	14
5	5	5	4	1	20	4	1	2	3	10
4	4	1	4	4	17	5	1	4	5	15



STIKes Santa Elisabeth Medan

5	5	5	1	1	17	5	1	1	5	12
5	4	5	3	4	21	1	4	1	4	10
5	5	5	5	2	22	5	3	1	3	12
5	4	4	5	5	23	5	1	5	1	12
2	5	5	2	2	16	5	4	1	4	14
5	5	5	1	2	18	3	2	3	3	11
5	5	2	4	4	20	4	1	4	1	10
5	4	1	5	3	18	5	1	3	3	12
5	4	1	5	3	18	5	1	5	3	14
5	5	4	2	5	21	2	5	1	4	12
5	5	5	1	1	17	2	5	1	5	13
5	5	4	4	2	20	2	1	4	1	8
5	5	5	4	5	24	4	4	1	3	12
5	5	4	4	2	20	2	1	4	2	9
5	5	5	2	4	21	2	2	1	3	8
5	5	3	2	2	17	5	4	1	4	14
5	5	4	5	5	24	5	5	1	1	12
5	5	5	2	3	20	2	3	2	4	11
5	5	5	2	5	22	2	1	2	3	8
5	5	5	3	3	21	5	3	5	2	15
5	5	5	2	4	21	4	1	1	3	9
5	5	1	5	5	21	3	1	1	4	9
5	4	2	4	3	18	3	2	3	4	12
5	5	5	3	4	22	2	4	1	5	12
5	5	5	3	2	20	1	5	1	5	12
5	5	4	3	5	22	4	3	2	4	13
5	3	5	5	3	21	5	3	3	5	16
5	5	5	5	5	25	5	1	5	4	15
5	5	5	1	2	18	5	3	5	4	17
5	5	4	5	2	21	5	1	5	4	15
5	5	5	2	2	19	3	3	3	3	12

Menggunakan Jamban					Olahraga dan Aktivitas Fisik				
P1	P2	P3	P4	Total	P1	P2	P3	P4	Total
5	5	1	3	14	4	1	1	5	11
4	4	1	4	13	5	1	3	5	14
5	3	3	3	14	3	1	1	5	10
5	5	1	5	16	5	1	1	5	12
5	3	1	5	14	4	1	1	4	10
5	5	1	5	16	5	5	5	5	20
2	1	1	5	9	5	1	1	4	11
4	5	1	2	12	4	1	2	5	12



STIKes Santa Elisabeth Medan

5	5	1	5	16	5	1	1	5	12
5	5	1	5	16	5	4	1	5	15
3	1	1	1	6	3	2	2	4	11
1	1	4	5	11	5	2	3	5	15
5	5	1	5	16	5	4	1	5	15
5	4	1	4	14	5	1	2	5	13
4	4	2	5	15	4	5	5	1	15
5	5	5	5	20	5	5	5	1	16
5	5	5	5	20	3	5	5	1	14
5	5	4	1	15	3	2	2	4	11
2	4	2	2	10	5	5	5	1	16
3	1	3	3	10	4	5	2	5	16
5	3	3	5	16	3	3	3	3	12
3	4	2	5	14	3	2	2	3	10
5	2	5	1	13	3	5	5	1	14
2	1	5	5	13	5	5	5	3	18
5	5	4	5	19	5	4	4	2	15
5	5	1	5	16	5	4	3	5	17
4	2	5	2	13	2	5	4	1	12
3	3	5	5	16	3	5	3	1	12
5	1	1	5	12	5	3	1	3	12
3	3	5	5	16	3	5	3	1	12
5	5	4	3	17	3	5	5	1	14
2	2	5	3	12	3	5	5	1	14
5	5	5	5	20	4	5	5	1	15
4	1	5	5	15	4	5	5	2	16
4	3	2	4	13	5	5	4	2	16
4	4	5	5	18	3	1	3	1	8
5	2	5	5	17	4	2	2	3	11
5	1	3	4	13	4	3	3	3	13
2	1	5	3	11	3	5	4	4	16
5	2	5	5	17	3	4	5	1	13
4	1	5	2	12	3	4	5	1	13
5	5	1	5	16	5	5	5	1	16
5	2	4	5	16	2	5	4	2	13
3	2	5	3	13	2	5	3	1	11
5	1	5	5	16	5	5	5	5	20
5	5	5	5	20	5	5	5	1	16
3	1	5	5	14	4	4	5	4	17
3	1	5	5	14	4	4	5	4	17
3	2	5	4	14	2	4	5	2	13
5	5	5	4	19	5	5	5	1	16



STIKes Santa Elisabeth Medan

4	2	5	4	15	4	5	4	1	14
5	2	1	5	13	4	5	4	2	15
4	2	4	4	14	4	5	4	1	14
5	2	5	5	17	1	3	5	1	10
4	1	5	4	14	4	5	5	1	15
5	1	5	4	15	4	5	5	2	16
5	5	5	2	17	2	5	4	1	12
3	3	5	5	16	3	4	5	2	14
3	1	2	4	10	4	5	5	3	17
5	2	5	5	17	1	3	5	1	10
5	4	2	5	16	2	5	5	1	13
4	2	5	4	15	5	5	2	1	13
5	2	5	5	17	2	2	5	2	11
4	1	5	3	13	3	5	5	1	14
5	5	5	5	20	5	5	5	3	18
5	1	5	4	15	3	5	3	1	12
5	1	5	5	16	5	2	2	4	13
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
5	5	5	5	20	2	3	3	3	11
4	4	4	3	15	4	4	4	2	14

Memberantas Jentik Nyamuk					Tidak Merokok Disekolah				
P1	P2	P3	P4	Total	P1	P2	P3	P4	Total
3	3	1	4	11	5	5	5	4	19
1	2	5	1	9	5	5	4	4	18
1	1	1	5	8	5	5	5	3	18
5	5	4	5	19	5	5	5	5	20
1	1	1	5	8	5	5	5	5	20
1	5	1	1	8	5	5	4	5	19
1	5	1	3	10	5	5	5	5	20
1	1	5	5	12	5	5	5	5	20
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
5	2	4	5	16	5	5	5	2	17
1	1	2	1	5	5	5	5	4	19
5	1	2	3	11	5	5	3	5	18
5	2	4	5	16	5	5	5	4	19
4	1	5	5	15	5	5	1	5	16
1	1	5	5	12	5	5	5	5	20
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
3	1	5	3	12	5	5	4	5	19
1	1	3	1	6	5	5	3	5	18



STIKes Santa Elisabeth Medan

2	2	4	2	10	5	5	5	4	19
1	1	5	2	9	5	5	5	5	20
3	3	3	5	14	5	5	5	2	17
3	2	5	4	14	5	5	5	5	20
3	5	5	3	16	5	5	5	1	16
3	5	5	5	18	5	5	5	5	20
5	5	4	5	19	5	5	5	5	20
5	2	3	3	13	5	5	5	5	20
1	1	5	2	9	5	5	2	5	17
1	5	1	1	8	5	5	5	1	16
3	5	3	5	16	5	5	3	5	18
1	5	1	1	8	5	5	5	1	16
2	3	4	2	11	5	5	5	5	20
3	1	3	5	12	5	5	5	5	20
1	5	5	5	16	5	5	5	5	20
1	5	5	3	14	5	5	4	1	15
1	1	4	2	8	5	5	4	4	18
1	1	1	1	4	5	5	5	5	20
1	1	1	1	4	5	5	5	5	20
1	5	5	5	16	5	5	3	5	18
3	1	5	3	12	5	5	5	1	16
1	2	5	3	11	5	5	2	5	17
2	1	5	3	11	5	5	1	5	16
3	3	5	2	13	5	5	5	5	20
1	2	5	5	13	5	5	5	5	20
1	1	5	1	8	5	5	4	5	19
1	5	5	5	16	5	5	5	5	20
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
5	5	1	5	16	5	5	1	5	16
5	5	1	5	16	5	5	5	5	20
2	2	4	3	11	5	5	2	4	16
3	3	5	1	12	5	5	5	5	20
3	1	4	3	11	5	5	4	5	19
2	4	2	5	13	5	5	5	5	20
3	1	4	3	11	5	5	4	5	19
1	3	4	4	12	5	5	4	1	15
1	4	5	3	13	5	5	5	1	16
1	1	4	4	10	5	5	5	4	19
1	1	5	3	10	5	5	3	5	18
3	3	5	5	16	5	5	5	5	20
3	3	3	2	11	5	5	5	5	20
1	3	2	2	8	5	5	4	5	19



STIKes Santa Elisabeth Medan

1	1	5	1	8	5	5	5	5	20
4	2	4	4	14	5	5	4	5	19
1	3	4	5	13	5	5	2	5	17
3	1	3	5	12	5	5	3	5	18
4	4	5	5	18	5	5	5	4	19
3	5	5	3	16	5	5	5	5	20
5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
2	5	5	5	17	5	5	2	5	17
2	1	5	5	13	5	5	2	5	17
1	1	5	5	12	5	5	3	4	17

Menimbang BB Dan TB			Membuang Sampah Pada Tempatnya					
P1	P2	Total	P1	P2	P3	P4	Total	T. Keseluruhan
3	3	6	5	5	4	4	18	106
5	5	10	4	4	5	4	17	108
3	5	8	5	5	1	3	14	104
5	3	8	5	5	4	5	19	128
4	5	9	5	5	5	5	20	109
5	5	10	5	5	1	5	16	119
5	5	10	5	5	5	5	20	106
5	5	10	5	5	5	5	20	120
3	5	8	3	5	5	3	16	119
5	5	10	5	5	1	5	16	122
1	1	2	3	3	5	1	12	85
5	5	10	5	5	5	5	20	116
5	5	10	5	5	1	5	16	124
3	3	6	5	5	4	3	17	115
1	1	2	5	5	5	3	18	112
5	4	9	5	5	5	5	20	134
5	4	9	5	5	5	5	20	125
4	3	7	5	5	5	1	16	112
2	1	3	5	5	5	2	17	106
5	5	10	5	5	5	5	20	111
2	2	4	3	3	3	3	12	111
5	3	8	5	5	5	5	20	121
5	3	8	5	5	5	3	18	121
3	3	6	5	5	5	3	18	128
5	3	8	5	5	5	5	20	138
5	5	10	5	5	5	5	20	128
3	2	5	5	5	5	5	20	102
5	3	8	3	3	3	3	12	107



STIKes Santa Elisabeth Medan

5	5	10	5	2	5	5	17	115
5	3	8	3	3	3	3	12	107
2	2	4	4	4	4	2	14	102
5	3	8	5	5	5	2	17	116
5	5	10	5	5	5	5	20	138
3	1	4	5	5	5	3	18	111
4	3	7	4	4	3	2	13	98
5	4	9	5	3	5	5	18	101
5	5	10	5	5	5	3	18	113
5	5	10	5	5	5	4	19	119
3	1	4	5	5	5	4	19	110
2	3	5	3	4	4	4	15	107
5	2	7	4	5	5	5	19	109
2	2	4	5	5	4	2	16	119
5	1	6	5	5	5	5	20	123
1	1	2	5	3	5	3	16	99
5	5	10	4	5	5	3	17	128
5	5	10	5	5	2	4	16	132
5	4	9	5	5	5	5	20	122
5	4	9	5	5	5	5	20	128
5	3	8	5	5	5	3	18	113
5	1	6	5	5	5	1	16	119
4	4	8	5	4	4	3	16	111
2	2	4	5	5	5	4	19	120
4	4	8	5	4	4	3	16	111
2	4	6	5	5	4	1	15	104
3	1	4	5	5	5	3	18	111
4	3	7	4	4	5	2	15	118
3	2	5	5	5	5	3	18	111
5	5	10	5	5	5	5	20	126
2	3	5	4	4	4	3	15	114
2	4	6	4	2	5	2	13	103
2	5	7	5	5	5	5	20	114
2	3	5	4	5	4	1	14	110
2	2	4	5	5	5	2	17	113
4	4	8	5	5	5	4	19	116
4	4	8	4	4	5	4	17	135
3	3	6	5	5	5	5	20	126
5	5	10	5	5	5	5	20	139
2	5	7	5	5	5	4	19	135
4	4	8	5	5	5	5	20	125
4	4	8	5	5	4	3	17	114



STIKes Santa Elisabeth Medan

Statistics

	Nam a resp onde n	Kelas respo nden	Jenis kelami n	Agama	Suku respon den	Mencuci_t angan	M_Jajan an	M_ Ja mb an	O_Aktivit as	M_Jentik k	T_Merok	M_BB	M_Samp ah	P_PHBS	
N	Valid	70		70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
	Missin g	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean		4.29	1.41	1.57		1.29	2.53	1.96	2.29	1.81	1.76	1.74	2.39	2.37	1.77
Std. Error of Mean		.100	.059	.060		.062	.063	.082	.074	.096	.080	.053	.087	.062	.051
Median		5.00	1.00	2.00		1.00	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	2.00



STIKes Santa Elisabeth Medan

Mode		5	1	2		1	3		2	2		1	2		2	3		2	2
Std. Deviation		.837	.496	.49		.515	.53		.690	.61		.804	.669		.440	.728		.516	.423
Minimum		3	1	1		1	1		1	1		1	1		1	1		1	1
Maximum		5	2	2		3	3		3	3		3	3		2	3		3	2

Kelas responden				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Kelas 3	17	24.3	24.3
	Kelas 4	16	22.9	22.9
	Kelas 5	37	52.9	52.9
	Total	70	100.0	100.0

Jenis kelamin				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Laki_laki	41	58.6	58.6
	Perempuan	29	41.4	41.4
	Total	70	100.0	100.0

Agama				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	khatolik	30	42.9	42.9
	Protestas	40	57.1	57.1
	Total	70	100.0	100.0

Suku responden				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Karo	52	74.3	74.3
	Toba	16	22.9	22.9
	Nias	2	2.9	2.9
	Total	70	100.0	100.0

STIKes Santa Elisabeth Medan

		Mencuci tangan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	11-17Cukup	16	22,9	22,9	22,9
	18-25 Baik	54	77,1	77,1	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

		Mengonsumsi jajanan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	4-9 Kurang	6	8,6	28,6	28,6
	10-15 Cukup	20	28,6	62,9	91,4
	16-20 Baik	44	62,9	8,6	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

		Menggunakan jamban			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	4-9 Kurang	2	2,9	2,9	2,9
	10-15 Cukup	36	51,4	51,4	54,3
	16-20 Baik	32	45,7	45,7	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

		Olahraga dan aktivitas fisik			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	4-9 Kurang	1	1,4	1,4	1,4
	10-15 Cukup	19	27,1	71,4	72,9
	16-20 Baik	50	71,4	27,1	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

STIKes Santa Elisabeth Medan

Memberantas jentik nyamuk					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4-9 Kurang	16	22,9	22,9	22,9
	10-15 Cukup	33	47,1	47,1	70,0
	16-20 Baik	21	30,0	30,0	100,0
	Total	70	100,0	100,0	
Tidak merokok di sekolah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10-15 Cukup	1	1,4	1,4	1,4
	16-20 Baik	69	98,6	98,6	100,0
	Total	70	100,0	100,0	
BbTb					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2-4 Kurang	13	18,6	18,6	18,6
	5-7 Cukup	18	25,7	25,7	44,3
	8-10 Baik	39	55,7	55,7	100,0
	Total	70	100,0	100,0	
Membuang sampah pada tempatnya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10-15 Cukup	13	18,6	18,6	18,6
	16-20 Baik	57	81,4	81,4	100,0
	Total	70	100,0	100,0	
TP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72-113 Cukup	31	45	45	44,3
	114-155 Baik	39	55	55	100,0
	Total	70	100,0	100,0	



STIKes Santa Elisabeth Medan

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Judul Proposal : Gambaran pelaksanaan PHBS pada siswa di SD Swasta
Putri Sion Simpang Selayang, Kecamatan Medan
Tuntungan Tahun 2022

Nama mahasiswa : Aperida Giawa

N.I.M : 032018033

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan, 28 Januari 2022

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners

Mahasiswa

Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

Aperida Giawa

STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 27 Januari 2022

Nomor 155/STIKes/SD-Penelitian/1/2022

Lamp -

Hal Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth
Kepala Sekolah SD Putri Sion Padang Bulan Medan
di-
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal

Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Apenda Giawa	032018033	Gambaran Pelaksanaan PHBS Pada Siswa di SD Putri Sion Padang Bulan Kecamatan Medan Baru Tahun 2022.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.



Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 27 April 2022

Nomor 650/STIKes-SD-Penelitian IV/2022

Lamp -

Hal Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SD Swasta Putri Sion Simpang Selayang Medan
di-
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Aperida Giawa	032018033	Gambaran Pelaksanaan PHBS Pada Siswa Di SD Swasta Putri Sion Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mesdiana B. Karo, M.Kep.,DNSe
Ketua


Tembusan

- 1 Mahasiswa yang bersangkutan
- 2 Peringgal



Dipindai dengan CamScanner

STIKes Santa Elisabeth Medan



**YAYASAN PERGURUAN KRISTEN PUTERI SION
SEKOLAH DASAR
(SD)**

NSS : 002076007043 AKREDITASI : B NPSN : 10258527
Jl. Letjend. Jamin Ginting Km. 9.5 / Pales IX Telp 061-8362822
Email : sd.puterision@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/081/SD.PS/V/2022


Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Swasta Puteri Sion Medan dengan ini menerangkan :

Nama : Aperida Giawa
NIM : 032018033
Jurusan : SI / Keperawatan

Bahwa nama tersebut benar melakukan penelitian ke SD Swasta Puteri Sion Medan dengan judul " **Gambaran Pelaksanaan PHBS Pada Siswa di SD Swasta Puteri Sion Medan** " telah melakukan tugas dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 Mei 2022
Kepala Sekolah,



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 121/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Aperida Giawa
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul
Title

"Gambaran Pelaksanaan PHBS Pada Siswa Di SD Swasta Putri Sion Simpang Selayang, Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 April 2022 sampai dengan tanggal 26 April 2023.

This declaration of ethics applies during the period April 26, 2022 until April 26, 2023.

April 26, 2022
Chairperson

Mestiana, S.Pd, M. Kep., DNSc






Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aperida Giawa
NIM : 032018033
Judul : Gambaran pelaksanaan PHBS pada siswa di SD Swasta Puteri Sion Simpang Selayang Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2022.

Nama Pembimbing I : Vina Y.S. Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep
Nama Pembimbing II : Amnita Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep
Nama Penguji III : Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep., Ns., M.Kep

HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
			PEMB I	PEMB II	PENG III
Kamis/ 19-05-2022	Vina Y.S. Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep	Pengolahan data Bab 5 dan bab 6			
Jumat/ 20-05-2022	Vina Y.S. Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep	Pembahasan bab 5 Saran asumsi			
Jumat/ 20-05-2022	Amnita Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep	Pengolahan data Pembahasan bab 5 dan 6			



STIKes Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
			PEMB I	PEMB II	PENG III
Sabtu/ 21-05-2022	Vina Y.S. Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep	Pembahasan bab 5 dan 6			
Senin/ 23-05-2022	Vina Y.S. Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep	Pembahasan bab 5, jurnal pendukung, Saran, asumsi			
Senin/ 30-05-2022	Amnita Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep	Pembahasan bab 5 dibagian indikator, asumsi			
Senin/ 06-06-2022	Amnita Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep	Pembahasan bab 5 dan 6, asumsi			
Senin/ 06-06-2022	Vina Y.S. Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep	Pembahasan bab 5 dan 6, saran, dan asumsi			



STIKes Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan


HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
			PEMB I	PEMB II	PENG III
Selasa/ 07-06-2022	Amnita Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep	Pembahasan bab 5 dan 6, asumsi			
Kamis/ 09-06-2022	Vina Y.S. Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep	Pembahasan bab5 dan 6			
Jumat/ 10-06-2022	Vina Y.S. Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep	Pembahasan bab 5 dan 6, abstrak			
Kamis/ 13-06-2022	Rotua E. Pakpahan, S.Kep., Ns., M.Kep	Pembahasan bab 5 dibagian indikator, saran, asumsi			
Rabu/ 15-06-2022	Vina Y.S. Sigalingging, S.Kep., Ns., M.Kep	Abstrak dan sistematik penulisan			



STIKes Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
			PEMB I	PEMB II	PENG III
Kamis/ 17-06-2022	Rotua E. Pakpahan, S.Kep., Ns., M.Kep	Pembahasan bab 5 dan 6 ACC			

DOKUMENTASI





STIKes Santa Elisabeth Medan